

**MODEL PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**

Tesis

Oleh:

Romat Efendi Sipahutar

NIM: 3003174093

**PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis berjudul

**MODEL PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**

Oleh

ROMAT EFENDI SIPAHUTAR

NIM: 3003174093

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian Tesis Memperoleh
Gelar Magister(M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 16 April 2019

PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

Dr.Wahyudin Nur Nasution M.Ag
NIP.197004271995031002

PENGESAHAN

Tesis berjudul” **MODEL PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**” atas nama Romat Efendi Sipahutar, NIM 3003174093 Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Tesis (Promosi Magister) Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 16 April 2019.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan 16 April 2019

Panitia Sidang Ujian Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

(Dr.Achyar Zein, M.Ag)
NIP. 19670216 19970 1 001

(Prof.Dr.Lahmuddin Lubis, M,Ed)
NIP. 19620411 198902 1 002

Anggota

1.Dr.Achyar Zein, M.Ag)
NIP. 19670216 19970 1 001

2. (Prof.Dr.Lahmuddin Lubis, M,Ed)
NIP. 19620411 1989021002

3. Dr.Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004


4.Dr.Wahyudin Nur Nasution M.Ag
NIP.197004271995031002

Mengetahui

Direktur PASCASARJANA UIN-SU

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP.19640209 198903 1 003

ABSTRAK

	MODEL PEMBELAJARAN ALQURAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
	ROMAT EFENDI SIPAHUTAR

NIM : 3003174093
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Sidobangun, 28 Agustus 1986
Nama orang Tua : Ayah: Amiruddin Sipahutar
: Ibu: Roimah
Pembimbing : 1. Dr. Mardianto, M.Pd
2. Dr. Wahyudin Nur Nasution M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan model pembelajaran Alquran 2) kelebihan dan kelemahan macam model pembelajaran alquran 3) kendala dan upaya penanggulangan model pembelajaran alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.


Secara metodologi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, Observasi dan juga studi dokumen. Setelah data terkumpul lalu diperiksa keabsahannya melalui derajat kepercayaan, keteralihan, pastian dan ketergantungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, menyaji data, dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Setelah data dianalisa, maka ditemukan bahwa: 1) Pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mencakup model dan metode yang bermacam-macam bertujuan supaya siswa tidak bosan, sehingga menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Alquran berlangsung. 2) Model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sangat bervariasi, tidak hanya fokus pada satu macam model saja, antara lain model klasikal, model tajwid, makea match dan model guru asuh dengan macam model mempunyai kelebihan agar siswa tidak bosan dan pembelajaran menyenangkan 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah ini adalah terbatasnya pengetahuan guru tentang Model Pembelajaran Alquran, keterbatasan koleksi buku di Perpustakaan dan Upaya penanggulangan antara lain musyawarah guru mata pelajaran dan program Full day tahfizh Alquran dilakukan musyawarah guru tahfizh dengan WKM(Wakil kepala Madrasah) kurikulum serta dengan kordinator tahfizh, selanjutnya memperdaya perpustakaan.

Kata kunci : Model, Pembelajaran, Al-Qur'an, Madrasah

Alamat: Jln Hamparan Perak No 1 Perumnas Pemda, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang. No Hp: 0813 77201306

ABSTRACT

	<p>ALQURAN LEARNING MODEL IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MEDAN MODEL ROMAT EFENDI SIPAHUTAR</p>
---	--

NIM : 3003174093
Study Program : Islamic education
Date of birth : Sidobangun, 28 Agustus 1986
Parents' name : Father: Amiruddin Sipahutar
Mother: Roimah
Mentor : 1. Dr.Mardianto, M.Pd
2. Dr.Wahyudin Nur Nasution M.Ag

This study aims to find out: 1) Implementation of the Koran learning model 2) the strengths and weaknesses of the type of Koran learning model 3) constraints and efforts to overcome the Koran learning model in the Medan 2 Model Madrasah Aliyah Negeri 2.

Methodologically, this research is qualitative research. Data was collected using in-depth interviews, observations and document studies. After the data is collected, the validity is checked through degrees of trust, transferability, assurance and dependence. The data analysis technique used is by reducing data, presenting data, and giving conclusions from the results of the study.

After the data was analyzed, it was found that: 1) Implementation of the Koran learning model in Medan 2 State Madrasah Aliyah 2 includes various models and methods aimed at so that students are not bored, so that interesting and enjoyable learning in the Koran takes place.2) Learning models in the use in learning the Koran in Medan 2 Model Madrasah Aliyah 2 is very varied, not only focusing on one type of model, including classical models, tajwid models, makea match and foster teacher models with different types of models so students do not get bored and have fun learning 3) The constraints faced in implementing the Koran in Madrasah learning model are the limited knowledge of the teacher about the Koran Learning Model, the limited collection of books in the Library and prevention efforts including the discussion of the subject teacher and the full day tahfizh Alquran program by tahfizh teacher meetings with WKM (Deputy head Madrasa) cur the ikulum and with the tahfizh coordinator, then deceived the library.

Keyword: Model, Learning, Al-Qur'an, Madrasah

Address: Street Hampan Perak No 1 Perumnas Pemda, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang. No Hp: 0813 77201306

الملخص



نموذج تعليم القرآن في
في مدرسة الثانوية الحكومية الثاني بميدان

رامت إينفندی سيفاهوتار

رقم الطالب

: 3003174093

الرئيسي

برنامج الدراسة : التربية الاسلامية

المكان ، تاريخ : سيدوبانجون, 28 أغسطس 1986
الميلاد

اسم الوالد : الأب : أمير الدين سيفاهوتار

الأم : رحيمة

مؤدب : 1- الدكتور شيف مارداننتو الماجستير

2- الدكتور وحيودين نور ناسوتيون الماجستير

تهدف هذه البحث إلى معرفة ما يلي: (1) تطبيق نموذج تعلم القرآن (2) نقاط القوة والضعف في نوع نموذج تعلم القرآن (3) القيود والجهود المبذولة للتكيف مع نموذج تعلم القرآن في مدرسة الثانوية النموذجية الحكومية 2 بميدان.

من الناحية المنهجية ، هذا البحث هو البحث النوعي. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات ودراسات المستندات المتعمقة. بعد جمع البيانات ، يتم التحقق من الصلاحية من خلال درجات الثقة وقابلية النقل والتأكيد والاعتماد. تقنية تحليل البيانات

المستخدمة هي عن طريق الحد من البيانات ، وتقديم البيانات ، وإعطاء استنتاجات من نتائج الدراسة.

بعد تحليل البيانات ، تبين أن: (1) تطبيق نموذج تعلم القرآن في مدرسة الثانوية النموذجية الحكومية 2 بميدان تتضمن نماذج وطرق مختلفة تهدف إلى أن لا يشعر الطلاب بالملل ، بحيث يتم التعلم الممتع والممتع في القرآن. (2) نماذج التعلم في الاستخدام في تعلم القرآن في مدرسة الثانوية النموذجية الحكومية 2 بميدان متنوع للغاية ، لا يركز فقط على نوع واحد من النماذج ، بما في ذلك النماذج الكلاسيكية ونماذج التجويد ومطابقة ونماذج المعلم مع أنواع مختلفة من النماذج حتى لا يشعر الطلاب بالملل ويستمتع بالتعلم. (3) تتمثل القيود التي تعترض تنفيذ القرآن في نموذج التعلم بالمدرسة في محدودية معرفة المعلم بنموذج تعلم القرآن ، والمجموعة المحدودة من الكتب في المكتبة وجهود الوقاية بما في ذلك مناقشة مدرس المادة وبرنامج تحفيظ القرآن ليوم كامل من خلال اجتماعات تحفيظ مع نائب رئيس المدرسة وقسم المناهج ومع منسق تحفيظ ، ثم خدع المكتبة.

العنوان: الشارع حمفارن فيراك الوقم 1 سكان الحكومة - قنصلات لوبوك باكام - منطقة

ديلي سيردانج.

رقم الجوال: 08137701306

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan”.

Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1- Bapak Prof. Dr. Saidurrahman. M.A. Sebagai Rektor UIN Sumatera Utara.
- 2- Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA. Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- 3- Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- 4- Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. dan Dr. Edi Saputra, M.Hum. sebagai ketua dan sekretaris program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- 5- Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. Dan Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan II yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
- 6- Para dosen yang telah berbagi ilmu kepada penulis selama perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- 7- Ayah tercinta *Rahimahullah* dan Ibunda tercinta *Hafidzahallah* serta saudara dan saudari *Hafidzakumullah* penulis yang sudah mendoakan, memotivasi, mendidik dan mencari belanja studi penulis mulai kecil sampai sekarang.

- 8- Istri tercinta *Hafidzahallah* yang telah mendukung, mendoakan, memotivasi dan memberikan bantuan moril serta material untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
- 9- Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Dalam tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca.

Demikian penulis mengharapkan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt. Dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, agama, bangsa, dan negara, aamiin.

Medan, April 2019

Penulis

Romat Efendi Sipahutar

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.¹

ARAB		LATIN	
Huruf Arab	Nama	Konsonan	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan (half madd)
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	(dengan titik di bawahnya)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

¹Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā'	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	ẓā'	Ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: **محمّدية** ditulis *muhammadiyyah*

C. Tā'marbūtah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: **جماعة** ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤمنون ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Umum Model Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Model Pembelajaran.....	11
B. Macam-macam Model Pembelajaran Alquran secara umum.....	24
1. Model Membaca Al Quran dengan tajwid.....	24
2. Model pembelajaran klasikal membaca dan menghafal Alquran...	36
3. Metode Menghafal Al Quran.....	40
a. Menghafal Sendiri.....	40
b. Menghafal Berpasangan.....	41
c. Menghafal dengan bantuan Al Quran Digital.....	42

	Halaman
d. Menghafal dengan Alat Perekam.....	42
e. Langkah Awal sebelum Membaca Al Quran.....	42
4. Model Make a Match (Membuat pasang).....	50
5. Model Guru Asuh.....	51
C. Kajian Terdahulu.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	55
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Lokasi Penelitian.....	55
B. Pendekatan Penelitian.....	55
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	56
1. Jenis Data.....	56
2. Sumber Data.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi.....	58
2. Wawancara.....	58
3. Dokumentasi.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Pengolahan dan analisis data.....	60
G. Teknik Pengujian Keabsahan data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Temuan Umum.....	66
1. Latar belakang Berdirinya MAN 2 Model Medan.....	66
2. Profil MAN 2 Model Medan.....	69
3. Tenaga Kependidikan MAN 2 Model Medan dan Jumlah siswa...	70
4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Medan.....	73
B. Temuan Khusus Penelitian.....	74
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Al Quran MAN 2 Model Medan.....	78

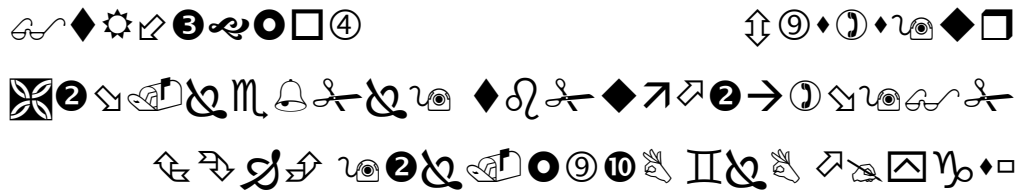
a. Kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan Model Klasikal Membaca dan menghafal di MAN 2 Model Medan.	78
b. Kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan Model tajwid Membaca dan menghafal alquran di MAN 2 Model Medan.....	81
c. Pelaksanaan Model Guru Asuh.....	87
d. Pelaksanaan model <i>makea match</i> (Membuat pasangan) Dalam pembelajaran Alquran.....	88
2. Upaya Pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran di MAN 2 Model Medan	90
3. Kelemahan yang di hadapi dari macam- macam model.....	94
a. Terbatasnya Pengetahuan Guru Tentang Macam–macam model Pembelajaran Alquran.....	95
b. Kelemahan dalam koleksi Buku di Perpustakaan.....	96
c. Kelemahan Terhadap Siswa.....	97
4. Upaya Penanggulangan.....	97
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

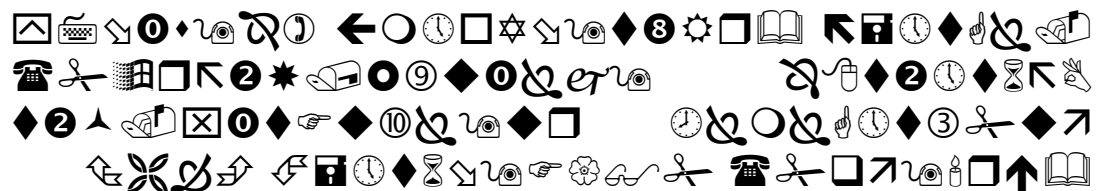
A. Latar Belakang

Alquran Al Karim adalah kalamullah yang diturunkan kepada penutup para rasul, yaitu Nabi Muhammad Saw. Allah Swt telah menurunkan Alquran Al Karim dengan berbahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad Saw. Sehingga Hal itu merupakan bentuk kemuliaan terhadap bangsa Arab. Allah Swt telah menjadikan Alquran mudah dipelajari dan dipahami Allah Swt telah menjadikan Alquran mudah dipelajari dan dipahami Allah Swt berfirman dalam QS 54/17



Artinya “*dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*”

Berkenaaandengan Alquran ini, Dia memerintahkan agar kita mentadaburinya. Allah Swt berfirman QS:38/29²



Artinya “*ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*”³

Maka, penting pembelajaran Alquran dilakukan, karena Alquran pedoman hidup muslim. Tatkala banyak kaum muslimin khususnya pada dunia pendidikan berpaling dari Alquran, baik dalam segi pemahaman, pentadaburan dan pengamalan, atau banyak yang membaca Alquran tetapi tidak mengetahui cara membaca, menghafal,

² Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Publising, 2006) h.423

³*Ibid.* h.363

mentadaburi dan memahaminya dengan benar. Hal inilah yang mendorong para ulama untuk menghimpun kaedah-kaedah yang benar dan model pembelajaran Alquran dalam memahami kitab Allah tersebut. Seperti Syaikh Manna Al Qathan dalam kitabnya “*Mabahits Fi ‘Ulumu Alquran*” yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul “Pengantar studi Alquran” dan didukung dengan acara-acara mengenai Alquran semisal MTQ (Musabaqah tilawah Alquran) baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi nasional bahkan sampai tingkat Internasional yang telah disampaikan Muhsin Salim pada penataran Dewan Hakim MTQ Provinsi Sumatera Utara di Medan 28-30 Desember 2011. Alquran Al Karim adalah kitab suci petunjuk hidup umat Islam guna meraih keselamatan dunia dan akhirat. Kepada mereka, selain diperintahkan untuk mengamalkannya juga diperintahkan untuk membaca dan memahaminya. Membaca Alquran tidak sama dengan membaca buku-buku lainnya, melainkan dengan tata cara yang sudah baku, tidak boleh berubah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Dalam rangka memasyarakatkan baca’an Alquran terutama generasi muda umat Islam, pemerintah mengadakan MTQ mulai tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat nasional. MTQ adalah salah satu jenis membaca dengan Mujawwad yaitu bacaan Alquran yang bernilai ilmu bacaan, seni baca nada adab membaca menurut pedoman yang telah ditetapkan oleh LPTQ tingkat nasional. Terutama provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menjadi tuan rumah MTQ Nasional.

Di Indonesia seseorang yang telah menguasai Alquran 30 Juz *bhil-gaib* akan mendapatkan gelar *al-hafiz* dan mempunyai kedudukan yang cukup terpandang dilingkungannya. Hasil penelitaian Puslitbang pendidikan agama Islam tahun 2005 terhadap tujuh pesantren berciri khas tahfiz Alquran di Jawa menyebutkan dalam satu kesimpulannya bahwa kemampuan seorang ulama dalam menghafal Alquran merupakan puncak intelektual keulamaannya yang dapat meningkatkan status social dalam kehidupan keagamaan.⁴ Dhofier mengatakan bahwa kedudukan kiai Munawwir di dalam komunikasi santri didasarkan pada peranannya sebagai orang

⁴ M. Syatibi AH, “Menelusur Jejak Pemiliharaan Alquran” dalam *Jurnal Suhuf Kajian Alquran dan Kebudayaan*, Vol.2, No.2, 2009, h. 234

jawa terkemuka dalam transmisi teks lisan Alquran. ia hafal Alquran seluruh teks Alquran dan sejak kembali ke Mekkah merupakan otoritas terdepan dalam pengajaran tajwid di Jawa. Nelson juga mengatakan bahwa Kiai Munawwir adalah tokoh penting dalam kehidupan keagamaan di Jawa, karena kemampuannya membaca Alquran secara hafalan umumnya diakui paling mendekati kata Ilahiyah itu.⁵

Alquran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah. Oleh karena itu pendidikan islam harus menggunakan Alquran sebagai sumbu utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan dan pembaharuan.⁶

Di dalam kisah Nabi Adam As. Memuat salah satu penggunaan kalimat *ta'lim*, pada kalimat وَعَلَّمَ hal ini membuktikan bahwa subjeknya adalah Adam As dan yang melakukan pembelajaran adalah Allah *jalla wa'alla*. Dalam literature tafsir Alquran secara umum disebutkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dalam kisah Nabi Adam tersebut, Allah sebagai Maha guru yang melaksanakan pembelajaran kepada Adam As tanpa melalui perantara dan ilham, sedangkan Al Yamani dan Yazid al Yazid⁷ membacanya dengan وَعَلَّمَ dengan menggunakan *fiil madhi mahjul* yang setelah kata kerja menghendaki langsung menyebutkan *maf'ul* atau objek yang dibicarakan yaitu Adam As, dibuangnya fa'il atau pelaku didalamnya untuk membuktikan bahwa pelakulah yang mempunyai pengetahuan tersebut.

Pendidikan sains dan teknologi selain menjadi alat untuk memanfaatkan juga kehendaknya menjadi jembatan pendidikan Islam secara rasional filosofis adalah

⁶ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000) h.19-20

⁷ Yazid adalah Muhammad Ibnu yazid Ibnu Muhammad Ibnu yazid Ibnu Rafa'ah Abu Khalid al Lakhmi al Gharnati adalah ahli qira'ah yang wafat pada tahun 585. *Lihat Al Bahru Al Muhti Jilid 1* h.294

bertujuan untuk membentuk *al insan al kamil* atau manusia paripurna. Pendidikan islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi yaitu pertama: dimensi dialektikal horizontal, pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan kongkrit yang terkait dengan diri, sesama manusia dan alam semesta. Sedangkan dimensi kedua adalah dimensi kedudukan vertikal yaitu dalam mencapai hubungan yang abadi dengan sang khalik. Rumusan formal konstitusional dalam UUD 1945 maupun dalam GBHN dan undang-undang kependidikan lainnya yang berlaku^k adalah tujuan normative. GBHN 1983 merumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia dalam pembangunan dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”

Untuk memajukan kesejahteraan dan kecerdasan kehidupan bangsa, negara Republik Indonesia telah menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Ibnu Khaldun Menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu hidup dengan kehidupan yang lebih baik atau untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Tujuan pendidikan yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun tersebut juga tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan di dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3

pada Bab II pasal 3 bahwa; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Tirtahardja menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada hasil belajar yang bermutu. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika terjadi proses belajar yang tidak optimal kemudian menghasilkan skor hasil ujian yang baik maka hamper dipastikan bawa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan. Selanjutnya dia menambahkan bahwa kelancaran pemrosesan pendidikan banyak ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan masyarakat sekitar.

Siswa memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Sebagai subjek, siswa mengaktifkan daya belajar dan kemampuan mentalnya, sedangkan sebagai objek, ia merupakan sasaran yang diberikan materi kecakapan oleh pengajar.¹⁰ Dan model pembelajaran menjadi salah satu motivasi belajar Alquran bagi siswa. Ini merupakan factor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya.

Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pembelajaran Alquran dan kegiatan pembelajaran Alquran yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Observasi awal, dilapangan peneliti menemukan fakta bahwa tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda terhadap model membaca Alquran dan menghafal secara baik dan benar dalam konteks bacaan tartil dan lancar masih menjadi hambatan tercapainya target program pembelajaran Alquran terutama

⁹ *Ibid*, h.7

¹⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Cet.IV ;Jakarta: Rineka Cipta,2011), h. 38

dikarenakan dari siswa yang latar belakangnya dari sekolah menengah pertama(SMP).

Siswa tersebut masih kesulitan dalam pembelajaran hafalan Alquran yang menjadi pelajaran program Unggulan Full Day di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.¹¹dan disini peneliti ingin menawarkan macam-macam sebuah Model pembelajaran agar menyenangkan bagi siswa yaitu Model Tajwid, Model Klasikal, 1,Model Make a Match (Membuat Pasangan) Model Guru Asuh yang mana model pembelajaran ini tidak guru mata pelajaran Alquran dan Hadist atau guru Tahfizh saja tetapi semua guru dilibatkan dalam program ini, pembelajaran ini system kelompok yang dimana setiap guru mengasuh 8-10 siswa saja.Ada pun penerapannya seluruh siswa dan siswi terlebih dahulu belajar dan menghafal di rumah masing- masing. Kemudian, setelah ada jadwal pengasuhan, para guru mengecek bacaan, hafalan serta memberikan bimbingan secara intensif untuk membaca dan menerima hafalan Alquran dengan baik dan benar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah yang berkompeten dan menjadi salah satu madrasah yang favorit di kota Medan. Dimana banyak sekali para pelajar yang baru tamat jenjang pendidikan sekolah menengah Pertama(SMP) maupun pelajar yang tamat MTs yang mendaftar di madrasah ini, akan tetapi setelah melalui tahapan seleksi tidak semuanya di terima di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Bahwa kegiatan Menghafal Alquran adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di hadapan Allah Swt, sebab,apabila orang yang mampu membaca dan menghafal Alquran adalah keluarga Allah Swt. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran Alquran yang menarik.

Berdasarkan urain latar belakang diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

B. Fokus Masalah

¹¹ Wawancara awal dengan Guru Pembelajaran Hafalan Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 4 Juni 2018, Pukul 13.00 WIB

Fokus dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Alquran dan yang menjadi sub fokusnya adalah:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran
2. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Alquran
3. Kendala yang dihadapi serta upaya penanggulangannya Model Pembelajaran Alquran

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan satu pokok permasalahan yaitu bahagimana model pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, selanjutnya dirumuskan ke dalam subpokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
2. Apa Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi serta upaya penanggulangannya Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?

D. Penjelasan Istilah

Agar menjaga penelitian ini lebih terarah sesuai tujuan, maka berikut focus penelitian dan deskripsi focus dikemukakan untuk memberi gambaran terarah.

1. Model Pembelajaran Alquran

Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran. Kedua kata terangkai tersebut memiliki arti masing-masing yakni, kata model yang berarti pola(acuan,contoh, ragam dsb).

Adapun kata pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung pada satuan pendidikan, baik pada ruang belajar atau kelas dan lingkungan sekolah.¹² Kegiatan pembelajaran didalamnya melibatkan beberapa komponen pembelajaran.

¹² Kamus Pusat Bahasa, *KBBI* (Cet.2 ;Jakarta:Balai Pustaka 2012) h.202

Komponen pembelajaran tersebut terdiri atas tujuan, materi, strategi, media, siswa, guru serta sarana dan prasarana. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan berbagai media.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹³

Sejalan dengan dua arti diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu model yang ditetapkan dan di implementasikan dalam proses belajar mengajar agar tercapai kualitas pendidikan(Islam) baik secara kualitatif serta berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan Alquran adalah Kalam Allah yang di turunkan melalaui perantara MalaikatNya.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan model pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta upaya penanggulangannya Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sekolah diantaranya:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah serta memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran Al-quran yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

¹³ Rustam, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (cet 5; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) h.144

2. Sebagai pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian yang sejenis pada lembaga lain.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis. Dalam penulisan ini, agar lebih sistematis dan terarah dalam suatu fikiran peneliti membaginya menjadi tiga bab, yakni sebagai berikut: *Bab Pertama*, berisi gambaran umum mengenai isi proposal tesis yang terdiri dari latar belakang, focus masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. *Bab kedua*, menguraikan tentang landasan teori dan kajian terdahulu dan *Bab tiga* mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, uji validasi menggunakan triangulasi, dan analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Model Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam arti pengertian Kata “ pembelajaran” adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris ‘ *instruction*’. Pembelajaran adalah modal usaha untuk membelajarkan juga bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) serta berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁴

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan; pembelajaran merupakan kata benda yang diartikan dengan proses, cara pembuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶

Dari dua pandangan diatas, terlihat bahwa ada empat hal yang sangat penting, dalam pedoman pembelajaran. *Pertama*, Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hal tersebut, harus ada kejelasan mengenai sasaran kegiatan pembelajaran. Sasaran yang harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti, sehingga perubahan yang diharapkan sukar untuk diketahui. Oleh karena itu, rumusan tujuan operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh pendidik, dosen, atau pengembang pembelajaran sebelum melakukan tugasnya di sekolah.¹⁷

Kedua, cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran. Bagaimana cara pendidik atau guru

¹⁴Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 180

¹⁵Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 20 (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 57

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 17.3

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran* (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 6

memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang pendidik gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu permasalahan yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan- kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan disiplin ilmu yang berbeda.

Ketiga, memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya peserta didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah melalui evaluasi. System penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.¹⁸

Berdasarkan empat hal pokok diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah membuat suatu strategi baru atau membuat lebih besar atau lebih baik dari strategi sebelumnya dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada catatan sebelumnya atau pertimbangan lain.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Istilah pembelajaran saat ini banyak digunakan istilah-istilah sebelumnya, seperti pengajaran atau belajar, mengajar yang bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru. Pembelajaran ialah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar siswa.

¹⁸*Ibid.h. 6*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran.¹⁹Oleh sebab itu model pembelajaran diartikan pola yang digunakan sebagai acuan dalam merangkai dan merancang program pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengolahan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁰

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar²¹. Gagne at all menyebutkan model pembelajaran sebagai “*instruksional model*” dan mendefinisikan sebagai berikut: “*an intergrated set of strategy components such as: The particular way the content ideas are sequenced, the use of over view summaries, the use examples, the use of practice and the use of different strategies of motivating the students*”²²

Maka dari Pendapat diatas menitik beratkan atau menekankan pada pengertian model sebagai komponen strategi yang disusun secara integrative, terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, contoh-contoh, latihan serta sebagai strategi untuk memotivasi para pelajar.

¹⁹Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.3

²⁰Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) , h.54-55

²¹S. Amri dan Ahmadi K. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Putakakarya, 2011), h.8

²²R.M, at All, *Priciples of Instructional Design*(New York. Holt Renehart and Winston 1992)P.3

Suprijono menyatakan fungsi model pembelajaran adalah guru yang dapat membantu para peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajar bisa juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar.²³

Dengan hadirnya model pembelajaran pendidik dapat membimbing dan memandu peserta didik mengurai rencana itu, pemecahan masalah menjadi tahapan-tahapan kegiatan pendidik memberikan contoh yang berkaitan dengan penggunaan keterampilan strategi yang dibutuhkan. Supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Pendidik menciptakan suasana ruang kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyidikan oleh peserta didik.

Chauhan berpendapat “*Model of teaching can be defined as an instructional design wich describes the process of specifying and producing particular environmental situational wich cause the student to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior*”²⁴

Pendapat yang diutarakan diatas dapat dijelaskan bahwa model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diinginkan. Modelakan mengarahkan pendidik untuk mendesain pembelajaran dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dan juga senada dengan pandangan Model Decay (juga Model Failure) adalah karakterisasi informal dari patologi model yang telah digunakan (dalam operasi) di mana kinerja model dapat memburuk ketitik model yang tidak lagi sesuai dengan tujuan.

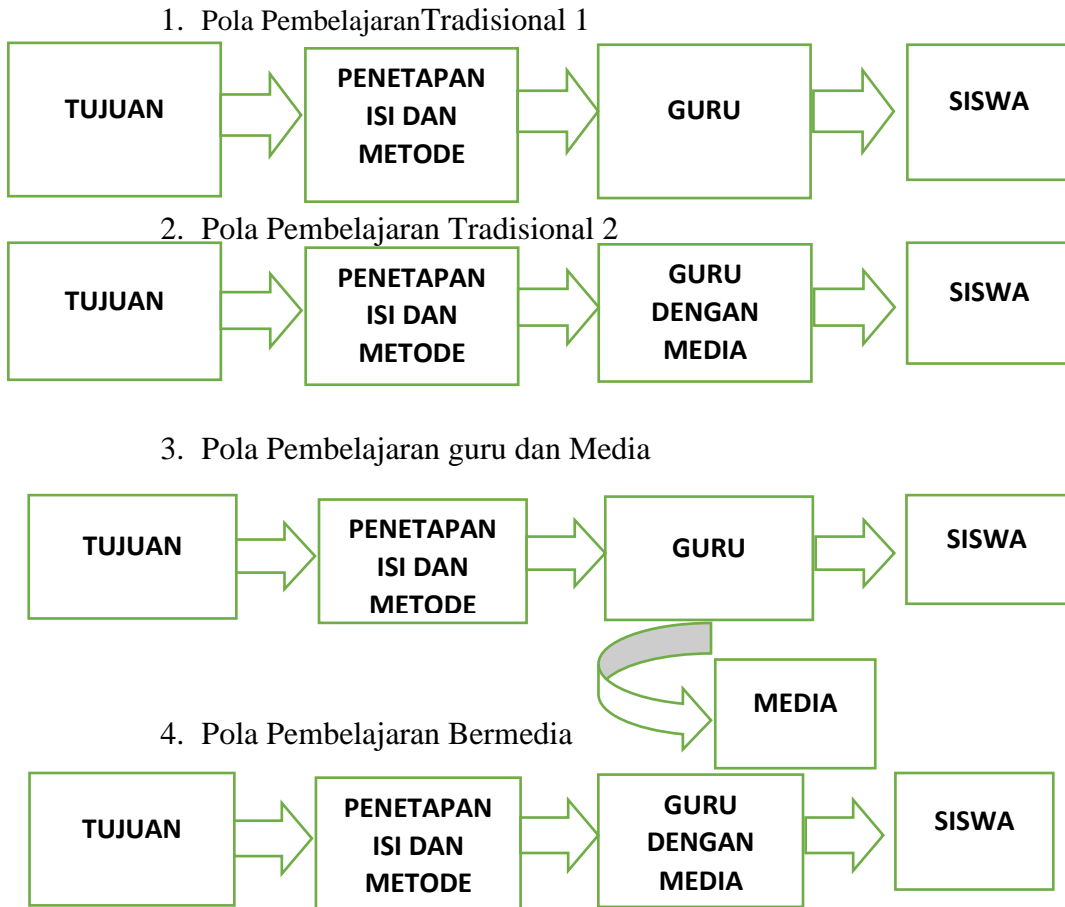
Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

²³Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h.46

²⁴SS Chauhan, *Innovation in Teaching and Learning Process*(New Delhi: Vilcas Publishing House PVP.LTD,1979)P.20

lingkungan kelas. Dengan adanya model dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Barry Morris menjelaskan ada empat pola mengklasifikasikan pembelajaran yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar Pola-pola Pembelajaran

Pola pola pembelajaran diatas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televise pembelajaran, media

computer atau sering kita kenal dengan media pembelajaran berbasis computer (CBI) baik model drill, tutorial, simulasi maupun instruction games ataupun internet.²⁵

Bahwa menggunakan Media atau sumber sangatlah penting yang mana mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh seorang guru dan sekaligus memudahkan tugas guru dalam mendidik siswa.

Kata media dari bahasa latin, yaitu” *medius*” diartikan secara harfi’ah berarti tengah, perantara ada juga penghubung. Sehubungan dengan penjelasan diatas Menurut Wina Sanjaya menerangkan bahwa” media merupakan jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar.²⁶

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistik* (dalam bentuk kata- kata tertulis atau lisan belaka.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 1. Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 2. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high- speed photography*.
 4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa yang lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara Verbal.
 5. Objek yang terlalu kompleks(misalnya mesin- mesin) dapat disajikan dengan model dan diagram lain- lain.
 6. Konsep yang terlalu luas (Gunung berapi, gempa, iklim, dan lain- lain) dapat *divisualkan* dalam bentuk film dan lain- lain.

²⁵Rustam, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h.135

²⁶Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.163

- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
- d. Menimbulkan kegairahan belajar.
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Dengan sifat unik yang dimilikinya media pendidik dapat:
 - 1. Memberikan perangsang yang sama.
 - 2. Mempersamakan pengalaman
 - 3. Menimbulkan persepsi yang sama.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pola-pola pembelajaran di atas akan membawa peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas.

Rusman menjelaskan model pembelajaran yang mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun Herbert thelen dan berdasar dari teori jhon dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- 3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran mengarang
- 4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan
 - a. Urusan langkah-langkah pembelajaran(*syntax*)
 - b. Adanya prinsip prinsip reaksi
 - c. Sistem sosial
 - d. Sistem pendukung

²⁷Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.16

Keempat bagian diatas merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - a. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur
 - b. Dampak penggirirng yaitu hasil belajar jangka panjang
6. Membuat persiapan mengajar(desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁸

Dapat simpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya memiliki ciri atau karakteristik sendiri sehingga mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran diruang kelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki yaitu strategi, metode, prosedur, dan pembelajaran. Pada umumnya.

Keempat ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoritislogis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa atau peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran di capai.²⁹

Reigulth dan Merril mengelompokkan variable kondisi pembelajaran menjadi 3 kelompok, yaitu, (1) Tujuan dan karakteristik bidang studi, dan (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik siswa.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pengajaran yang diharapkan. Tujuan ini bias umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinu khudud. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam memdreskripsikan strategi

²⁸*Ibid* h.136

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)h.32

pembelajaran. Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang. Sedangkan karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang dimilikinya.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran bisa diartikan sebuah proses untuk menghasilkan sebuah karya ilmu pengetahuan.

Banyak yang penjelasan yang di uraikan para ahli tentang model pembelajaran yang mana Abuddin Nata mengatakan bahwa ada 3 (tiga) model pembelajaran yang asik, tidak monoton dan menyenangkan yaitu:

Pertama Model Base Problem Learning (PBL).

Model *Base problem learning* adalah model yang ini pembelajaran yang berpusat dari peserta didik dengan langkah- langkah dengan menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah atau problem yang mereka hadapi dalam hidup ke hidupnya. Dengan model pembelajaran *Base Problem Learning* ini, peserta didik dari sejak awal dihadapkan berbagai topik-topik masalah kehidupan yang akan ia temukan baik ia masih duduk di bangku sekolah maupun setelah lulus dari sekolah.

Kedua Model Interaksi learning dan kooperatif.

Model Interaksi learning dan kooperatif adalah pembelajaran ini terjadi dari akibat dari pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.

Ketiga Model Quantum Teaching

Model Quantum Teaching adalah metodologi dan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penyajian, rancangan dan fasilitas yang diciptakan berdasarkan dari teori-teori pendidikan antara lain *Eccelerated Learning* (Luzanov), *Muiltiple Intellegence* (Gardner), *Neuro Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiential Learning* (Jhonson and Jhonson) dan terakhir teori *Elemen of Effective Instruction* (Hunter).³¹

³⁰Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.8.2011)h.156

³¹Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.48

Maka dari penjelasan 3 (tiga) model diatas membawa arah yang baik dalam model pembelajaran Alquran dengan pendekatan model, metode, dan strategi, gaya dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran.

3. Model Pembelajaran

Dengan membahas Model dalam pembelajaran Alquran secara detail, maka harus memahami makna tahap untuk menghasilkan Modelitu sendiri salah satunya dengan metode, sebagaimana yang telah di jabarkan oleh para pendapat tentang pengertian metode pembelajaran secara umum. Metode pembelajaran adalah” suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar antara materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik”.³²

Maka dari urai diatas bahwa metode dalam pembelajaran sangat penting karena suatu langkah yang paling efektif dan efesien.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa “ Metode pembelajaran Agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efesien dalam mengajarkan Agama Islam”.³³ Selanjutnya Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah” langkah yang digunakan atau jalan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai tujuan pembelajaran secara optimal”.³⁴

Sehingga metode mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, maka kedudukan metode antara lain:

a. Metode Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri peserta didik. Sebagaimana pandangan Sardiman tentang motivasi “ Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.oleh sebab itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat

³²Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus,2005) h.5

³³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: Rosda karya, 2008) h.9

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.9

dibangkitkan kegiatan belajar seseorang”.³⁵ Maka dari itu seorang guru harus menggunakan metode dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi suasana dan jumlah siswa ketika proses pembelajaran. selanjutnya senada dengan pendapat Djamarah dan Zain bahwa metode adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dapat diartikan motivasi ekstrinsik bisa merangsang dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatannya dalam proses pembelajaran

b. Metode sebagai model Strategi Pembelajaran.

Bahwa proses pembelajaran seorang pendidik harus menggunakan cara atau teknik dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. sebab, Peserta didik atau siswa dapat mencontoh dan mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Senada dengan pendapat Djamarah dan Zain Mengatakan:

Strategi adalah” Cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pendidik atau instruktur, atau cara penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat dipahami dan dikuasai siswa.³⁷

Maka dari kesimpulan diatas seorang pendidik harus memiliki strategi agar sasaran pembelajaran tercapai.

c. Metode Sebagai Cara Untuk Mencapai Tujuan.

Maka pada intinya kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Bahwa Tujuan pembelajaran meliputi pendekatan kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸ Tergambarlah dengan jelas bahwa

³⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.73

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 82-84

³⁷ *Ibid*, h. 73

³⁸Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.

pelaksanaan yang diterapkan dengan metode pembelajaran alat untuk mencapai tujuan.

Metode yang dilakukan dengan baik akan mampu mempercepat tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain” Metode adalah alat untuk mempercepat jalan menuju tujuan. Sebab ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki skill dibidang pengetahuan dan keterampilan, oleh karena itu metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Maka dengan demikian tampak tergambar bahwa penggunaan mengajar harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.³⁹

Pada hakikatnya setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, Oleh sebab itu ada beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan dalam memilih metode pengajaran seperti Nilai strategis metode, efektivitas penggunaan metode, urgennya pemilihan dan pengambilan metode, serta factor-factor pendukung yang dapat mempengaruhi pemilihan metode .⁴⁰

Adapun Pertimbangan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1) Metode Nilai Startegis

Bahwa pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi pendidikan, yang mana interaksi pendidikan antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara teman peserta didik dalam arti siswa dengan siswa. Dalam interaksi dibutuhkan alat metode yang strategi yang dapat menyampaikan materi pembelajaran.

2) Penggunaan Efektivitas Metode

Dengan penggunaan metode yang baik dan efektif akan membantu serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, sebab hal ini sudah diungkapkan Djamarah dan Zain:

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang akan dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma, hanya karena

³⁹*Ibid*, h.75

⁴⁰*Ibid*, h.75

penggunaan metode mengikuti kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas. Guru yang senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pembelajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan membaca Alquran adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.⁴¹

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan metode dalam pembelajaran dapat dicapai jika ada kesesuaian dan selerasan antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah direncanakan dan program pelaksanaan pembelajaran tersebut.

3) Urgennya pemilihan Metode.

Pada dasarnya pemilihan metode adalah sangatlah penting, sebab dalam kegiatan pembelajaran harus ada metode, sebagaimana menurut Djamarah dan Zain” Pemilihan metode ini didasari adanya metode- metode tertentu”. Contohnya tujuan pembelajaran Membaca, menulis serta menghafal surah An- Naba’, maka dapat disimpulkan guru tidak tepat menggunakan metode ceramah tetapi lebih tepat menggunakan metode latihan dalam pembelajaran tersebut.

4) Faktor- factor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode.

Dalam proses pembelajaran setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Maka sebagai guru sudah layakanya mempertimbangkan ketika memilih dan mengambil metode dalam proses pembelajaran. sebab, Pada dasarnya kegiatan pembelajaran peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, baik itu segi latar belakang pendekatan keluarga, ekonomi, dan bahkan masyarakat, jenis secara fisik dan kejiwaan yang berbeda. Maka dari itu hal akan berimbas kepada kegiatan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain, bahwa perbedaan individual peserta didik pada pendekatan aspek biologis, psikologi dan intelektual akan mempengaruhi terhadap memilih metode yang mana langkah yang baik yang akan diambil oleh seorang guru dan menghasilkan lingkungan belajar yang

⁴¹*Ibid*, h.76

kreatif dengan waktu yang relatif singkat demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang dari seorang peserta didik dapat mempengaruhi terhadap pemilihan metode yang diigunakan dalam proses pembelajaran.

Bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran salah satu factor dapat mempengaruhi terhadap pemilihan dalam kegiatan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan member gambaran kearah kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Jika tujuan mempunyai tingkatan dalam pendidikan, bisa dilihat tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus sebagaimana menurut Rusyan sebagai berikut:

Tujuan yang bersifat khusus(Tujuan institusional dan kurikuler) merupakan tujuan antara dalam rangka mencapai tujuan yang lebih umum. Sedangkan tujuan institusional/ pengajaran baik umum/ standar kopetensi maupun tujuan yang segera dicapai dari suatu pertemuan.⁴³

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan instruksional adalah tujuan yang paling rendah, karena langsung berhubungan dengan peserta anak didik. Sedangkan Tujuan pembelajaran khusus dirumuskan dengan kata- kata tingkah laku yang bersifat khusus yang mana bisa diukur dengan setelah proses pembelajaran.⁴⁴

Dengan demikian factor guru juga mempengaruhi dalam memilih metode pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan tugas guru adalah sebagai berikut:

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai- nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih dapat diartikan mengembangkan potensi diri pada keterampilan- keterampilan para siswa.⁴⁵

⁴²*Ibid*, h.80

⁴³A. Tarmizi Rusyan, *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara), h. 5

⁴⁴*Ibid*, h. 5

⁴⁵Moh.Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h.4

Maka dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa banyak factor- factor yang mempengaruhi pemilihan metode dalam pembelajaran adalah peserta didik. Tujuan pembelajaran, setuasi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang digunakannya yang mana salah satunya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Alquran adalah Model membaca Alquran dengan Metode Tajwid.

B. Macam-macam Model Pembelajaran Alquran secara umum

1. Model membaca Alquran dengan metode Tajwid.

Kaedah ilmu Tajwid adalah Model membaca Alquran yang benar dan yang salah. Menurut Abu Zainal Abidin dalam Pengantar bukunya “Pembelajaran Tajwid “ Metode ilmu ini merupakan bagian dari tilawaah (Membaca) ilmu Alquran, serta kelanjutan dari peningkatan akselerasi baca dan tulis Alquran. Apabila mempunyai kemampuan dan keinginan dan sungguh – sungguh untuk mempelajari Ilmu Tajwid Alquran, Insya Allah seseorang atau pendidik dan khususnya peserta didik akan mampu menguasainya dan membaca Alquran dengan *tartil* (baik dan benar). Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Alquran. Seorang yang paham dengan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebab, membaca Alquran mempunyai kaidah-kaidah dan model tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap kitab Allah yang mulai ini.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas mempelajari ilmu Tajwid sangat penting dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Karena Allah Swt menghendaki agar kita membaca Alquran sebagaimana Nabi Muhamad Saw membacanya. Beliau Saw telah membacanya kepada sahabatnya dan di teruskan kepada umatnya sebagaimana beliau mendengarnya dari Malaikat Jibril.

⁴⁶Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Kaifa Tahfazul Qurani Karim Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyah li Hifzhil Qur'an Cara Menghafal Al-Quran*, di Terjemahkan Sarwedi Hasibuan(Solo:Aqwan.2007)h.76

Bahwa kita ketahui para shabat juga telah membacanya sebagaimana yang mereka dengarkan dari Rasulullah Saw. Menguasai Model Tajwid dalam pembelajaran Alquran akan membantu dan mempermudah dalam membaca maupun menghafalnya. Karena dengan model ini mempunyai gaya keunikan- keunikan dalam teknik membaca Alquran bisa menguatkannya dalam hati.⁴⁷

Model membaca dengan Tajwid adalah pendekatan model pengembangan kognitif yang mana banyak para pakar juga mengembangkan model ini salah satunya Lawrence Kohlberg. Sedangkan model ini juga dikembangkan pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia terjadi sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur- angsur menurut urutan tertentu.⁴⁸

Maka model pembelajaran Alquran dengan kaedah tajwid sangatlah baik ketika diterapkan langsung kepada peserta didik. yang mana Model ini harus melalui *talaqqi* (di dengarkan langsung dari pendidik kepada serta didik) yang benar mahir dan menguasai kaedah- kaedah bacaan dan tajwid. Adapun pengertian Model Membaca Alquran dengan Tajwid sebagai berikut:

a) Model

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala Mendefinisikan model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

b) Membaca

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang seseorang ucapkan. Adapun cara membaca antara lain:

i. Membaca dengan bacaan keras dan pelan.

⁴⁷Sependapat dengan Teori memori yang disepakati di dunia psikologi kognitif, bahwa memori yang dimiliki manusia akan bertahan kuat dalam pikiran manusia, jika didalamnya terdapat factor- factor yang menarik, berkesan, unik dan tidak monoton.

⁴⁸Nur, Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan Perdana Publishing: 2017) h.112

Membaca dengan keras adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang lain yang posisinya berada di dekatnya. Sedangkan membaca pelan atau lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang lain yang mengucapkan, akan tetapi orang yang posisinya dekat dengannya tidak dapat mendengarkan bacaan orang yang membaca dengan jelas. Membaca Alquran, baik dengan bacaan keras maupun pelan atau lirih, merupakan anjuran Nabi Muhammad Saw, hal ini sebagaimana di jelaskan beliau dalam hadis berikut.

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أَدْنَى اللَّهُ لِشَيْءٍ مِمَّا أَذِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad Saw. Bersabda, *"Allah tidak memberikan izin terhadap sesuatu sebagaimana Allah memberikan izin kepada Nabi Muhammad Saw. Yang mana bersuara indah untuk melagukan Alquran (membacanya) dengan suara keras."* (HR Bukhari)

Penjelasan hadis diatas menjelaskan keridaan Allah Swt atas bacaan Alquran Rasulullah Saw, yang mana nadanya dikeraskan dan akan tetapi sebagai umat Nabi Muhammad dianjurkan pula untuk melagukannya. Walaupun demikian, hendaklah cara membaca ini tidak dilaksanakan dengan cara bacaan yang terlalu dengan keras dan dampak bacaan yang terlalu keras dikhawatirkan menjadi masalah dalam membacanya berakibat kelelahan dan juga berakibat merasa bosan.

Sedangkan ada juga yang senada dengan hadis diatas yaitu anjuran untuk memerdukan bacaan Alquran ketika membacanya, yaitu diceritakan tentang kekaguman Nabi Muhammad Saw, terhadap salah satu sahabat yang bernama Abu Musa Al-Asy'ari, yang mana sahabat ini memiliki suara yang merdu ketika ia membacanya.

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim menyebutkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا بَيْتَ مُوسَى لَوْرَأَيْتَنِي وَ أَنَا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ لَقِيَ أُوتَيْتَ مِزْمًا رَأَى مِنْ مِزْمِ آلِ دَاوُدَ. (رواه امسلم)

Rasulullah Saw. Berkata kepada Abu Musa Al-Asy'ari, “ *Seandainya kamu melihatku, sedangkan aku mendengarkan bacamu kemarin, sesungguhnya kamu telah diberi seruling dari beberapa seruling keluarga Nabi Daud a.s.*”⁴⁹(HR Muslim).

Dari penjelasan diatas bahwa ada beberapa keuntungan atau keunggulan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh pembaca Alquran dengan bacaan yang keras. Adapun keunggulan pembaca Alquran dengan bacaan keras antara lain:

- a. Amalan ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaanya dapat dirasakan oleh orang lain. Amal yang dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain tersebut lebih baik dari pada amalan yang faedahnya hanya untuk diri sendiri.
- b. Ada rasa hati atau bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat-ayat Alquran yang dibaca dengan keras oleh seorang pembaca. Di samping itu juga bisa menfokuskan pendengaran bacaan Alquran, dimana pembaca bisa menghilangkan rasa kantuk ketika membaca Alquran dan juga bisa menggugah semangat bagi pembaca.
- c. Bisa menjadi sebuah motivasi orang yang sedang tertidur atau terlalaikan sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Alquran.

Adapun yang harus diperhatikan dan kelemahan membaca Alquran dengan keras antara lain:

- 1) Bisa menggagu orang lain ketika sedang melaksanakan shalat.
- 2) Bisa menggagu orang lain yang sedang istirahat didekatnya.

ii. Membaca secara bersama-sama

Manusia adalah makhluk social yang senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Bahkan manusia tidak bisa terlepas dari manusia yang lain dalam menjalankan aktivitasnya sehari- hari. Oleh karena itu, sangat wajar jika terjadi sebuah kondisi, orang-orang berkumpul dan duduk bersama di dalam suatu majelis.

Dengan penjelasan diatas bahwa membaca Alquran bersama- sama mempunyai sebuah motivasi bagi pembacanya. sebagaimana di perkuat oleh Nabi Muhammad Saw tentang membaca bersama- sama.

⁴⁹Riwayat Muslim, No. 15729

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud menyebutkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَا رَسُولُهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:” Tidak berkumpul satu kaum didalam satu rumah- rumah Allah (masjid)untuk membaca kitab-Nya(Alquran)dan mempelajarinya bersama-sama, kecuali diturunkan kepada mereka suatu ketenangan, dilimpahkan rahmat, dan dikelilingi para malaikat.Dan Allah akan mengingat mereka sebagai orang- orang yang berada disisinya..⁵⁰

Dari keterangan hadis diatas bahwa membaca dengan bersama- sama sangat baik dan banyak berfaedah sebagaimana menurut Iman Nawawi dalam Kitabnya *At-Tibyan* berkata:Ketahuilah! Sesungguhnya membaca Alquran secara berkelompok hukumnya sunnah.maka sesuatu aktivitas membaca Alquran dengan bersama-sama merupakan kegiatan rutin orang-orang salaf dan generasi sesudah mereka.

c) Tajwid

Tajwid adalah pengetahuan tentang kaedah dan cara membaca Alquran dengan baik dan benar.Pengertian Tajwid terbagi kepada dua tajwid secara bahasa dan istilah. Ilmu Tajwid secara bahasa:Artinyaالتَّحْسِينُ “memperindah”. Sedangkan tajwid menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَاؤِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

artinya” Dalam mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir dan hidung), beserta memberikan hak- hak dari setiap huruf (*jahar*(jelas),*syiddah*, *isti’la*,*itbaq* dan *idzlaq*) dan Mustahaknya(berupa hukum-hukum tajwid yang lainnya contohnya hukum *mad* nun *sakinah* dan tanwin , dan harkat baik fathah, kasrah, atau dhamah).

⁵⁰Hadis riwayat Muslim No.2.699.

- a. Tujuan ilmu tajwid ialah menjaga bacaan Alquran dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Alquran .
- b. Hukum mempelajari tajwid adalah *fardhu kifâyah*, sedangkan membaca Alquran sesuai dengan model kaedah ilmu tajwid *fardhu ain*.
- c. Sub topic model kaedah ilmu tajwid adalah paling dasar ialah huruf hijâiyah yang pembahasannya diklasifikasikan dalam kajian tentang *Makharijul Huruf*.
- d. Dalam huruf hijaiyah yang terdiri dari 29 diklasifikasikan menjadi 5 (lima) tempat keluarnya huruf yang mana pembahasan ini di sebut Makharijul Huruf, diantaranya:

1) Kelompok rongga Mulut.

Adapun huruf huruf yang keluar dari kelompok ini ada 3(tiga): ش-ي-ج-

2) Kelompok Tenggorokan.

Adapun huruf –huruf yang keluar dari kelompok ini ada 6 (enam) yaitu أ-هـ-خ-ع

3) Kelompok Lidah(موضع اللسان)

Adapun huruf- huruf yang keluar dari kelompok ini ada 15 (lima belas) yaitu: ث-

ض-س-ق-ك-ل-ن-د-ر-ط-ت-ص-ز-ذ-ظ

-Empat huruf di ujung lidah yaitu: ل-ن-د-ر

-Sembilan huruf dibadan lidah yaitu: ذ-ظ-س-ز-ص-ت-ط-ض-ث

-Dua huruf di pangkal lidah yaitu: ق-ك

4) Kelompok dua bibir (موضع الشفتين)

Adapun huruf- huruf yang keluar dari kelompok ini adalah 4: ف-م-و-ب

5) Kelompok rongga hidung (موضع الخيشوم)

Adapun huruf- huruf yang keluar dari kelompok ini ada dua: نّ-مّ (yang bertasydid).

6) Tajwid praktis

Setiap yang ingin belajar Membaca dan menghafal Alquran maka dianjurkan untuk menguasai ilmu kaedah Model tajwid. Dengan demikian bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Tajwid Praktis⁵¹

ISTILAH	KAEDAH BACA	CONTOH
1	2	3
	BAB NUN SUKUN DAN TANWIN	
IZHAR	Setiap NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan huruf IZHAR di baca jelas tanpa ada dengung	
IDGAM BI GUNNAH (lebur dengan dengung)	Setiap NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan huruf IDGAM BI GUNNAH di baca lebur dengan dengung	
	Pengecualian: Ada 4 kata yang tidak boleh dibaca sesuai dengan kaedah ini, namun harus dibaca IZHAR (Jelas)	
IDGAM BILA GUNNAH (Lebur tanpa dengung)	Setiap NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan huruf IDGAM BI GUNNAH di baca lebur dengan dengung	
IQLAB (Berubah Mim di sertai Dengung)	Setiap NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan huruf BA' dibaca berubah menjadi MIM dan disertai dengung	
IKHFA (Menu tupi)	Setiap NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan huruf IKHFA dibaca Samar dengan dengung	
BAB MIM SUKUN		

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid* (Jakarta: Raja Publishing, 2006) h.4-8

1	2	3
IKHFA SYAFAWI(Sa mar disertai dengung)	Setiap MIM SUKUN bertemu dengan huruf BA' di baca Samar disertai dengung	
IDGAM MISLAIN(lebur, dengung)	Setiap MIM SUKUN bertemu dengan huruf MIM dubaca lebur dengan dengung	
IZHAR SYAFAWI(jelas)	Setiap MIM SUKUN bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali MIM dan BA' dibaca jelas tanpa dengung	
BAB NUN DAN MIM TASYDID		
MIM DAN NUN TASYDID (dengung 2 harkat)	Setiap huruf hijaiyyah bertemu dengan MIM atau NUN TASYDID dibaca dengung 2 harkat	
BAB LAFAZ JALALAH		
TAFKHIM (Tebal)	Lafaz Allah berada setelah huruf berharkat Fathah dan Dammah di baca tebal	
TARQIQ(Tipis)	Lafaz Allah berada setelah huruf berharkat kasrah di baca tipis	
BAB LAM TA'RIF		
ALIF LAM QAMARIYA H(Jelas)	ALIF LAM yang bertemu dengan huruf QAMARIYAH di baca jelas	
ALIF LAM SYAMSIYAH (Idgam)	ALIF LAM yang bertemu dengan huruf Syamsiyyah dibaca IDGAM (masuk ke huruf berikutnya)	
BAB QALQOLAH		
QALQOLAH SUGRA(Mem antul tipis)	Bila huruf QALQOLAH tersebut mati maka diucapkan seraya memantulkan pantulan bunyi tersebut	

1	2	3
QALQOLAH QUBRA(Memantul Tebal)	Bila huruf QALQALAH tersebut berhenti maka pantulan bunyi diucapkan lebih jelas lagi	
BAB MAD		
MAD TABI'I/MAD ASLI	Hukum MAD dalam Alquran yang tidak bertemu dengan huruf hamzah, sukun, waqaf, Tasydid	
MAD WAJIB MUTTASIL(Panjang 5 harakat)	Huruf MAD dan HAMZAH bertemu dengan satu kata di baca panjang 6 harakat)	
MAD JAIZ MUNFASIL (Panjang 2, 4 harakat)	Huruf MAD dalam satu kata bertemu dengan Hamzah di kata lainnya di baca 2 atau 4 harakat	
MAD ARID LIS SUKUN(Panjang 2- 6 harakat)	Huruf MAD jauh sebelum huruf yang diwaqaf, dibaca panjang 2- 6 harakat	
MAD BADAL (panjang 2 harakat)	Huruf MAD bertemu dengan Hamzah dalam satu kata tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari pada huruf MAD di baca panjang 2 harakat	
MAD IWAD (Panjang 2 harakat)	Bertemu pada huruf yang berfathah Tanwin, dibaca 2 harakat	
MAD LAZIM MUSAQQAL KALIMI (Panjang 6 harakat)	Huruf MAD bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kata dibaca panjang 6 harakat terlebih dahulu dimasukkan kedalam huruf bertasydid di hadapannya.	
MAD LAZIM MUKHAFFAH KALIMI(Panjang 6 harakat)	MAD BADAL bertemu bertemu dengan huruf bersukun hanya terdapat pada surah yunus ayat 51 dan 91, dibaca panjang 6 harakat.	

1	2	3
MAD LAZIM HARFI MUSYBA' (Panjang 6 harakat)	Membaca huruf- huruf yang terdapat dalam pembukaan surah di baca panjang 6 harakat	
MAD LAZIM MUKHAFFAF HARFI (Panjang 2 harakat)	Membaca huruf- huruf yang terdapat dalam pembukaan surah di baca panjang 2 harakat	
MAD LIN (Panjang 2-6 harakat)	Berhenti pada suatu huruf sebelumnya waw sukun atau ya sukun yang didahului oleh huruf oleh huruf yang berharkat Fathah di baca panjang 2 – 6 harakat	
MAD SILAH QASIRAH (Panjang 2 harakat)	Ha(kata ganti) terdapat hamzah di baca panjang 2 harakat	
MAD SILAH TAWILAH(Panjang 5 harakat)	Bila setelah HA (kata ganti) terdapat hamzah di baca 5 harakat	
MAD TAMKIN (Panjang 2 harakat)	YA BERTASYDID dan BERHARAKAT KASRAH bertemu dengan YA MATI dibaca panjang 2 harakat	
BAB TANDA WAQAF		
WAQAF LAZIM	Harus berhenti	م
ADAMUL WAQF	Dilarang berhenti	لا
AL-WAQFU AULA	Berhenti lebih utama	قلی
AL-WASLU AULA	Disambung lebih utama	صلی
WAQAF JAIZ	Boleh berhenti,boleh pula bersambung	ج
WAQAF MU'ANAQAH	Boleh berhenti di salah satu tanda tersebut, namun tidak boleh berhenti dikeduanya	❦

7) Cara membaca nun mati dan tanwin

Nun sukun atau nun mati adalah nun yang tidak berharakat, kosong dari harakat yang tiga, fathah, dhammah, kasrah. Sedangkan tanwin secara bahasa yaitu suara seperti suara kicauan burung.

Maka dapat diambil 4 (empat) yang muncul ketika nun sukun dan tanwin bertemu setelah huruf hijjaiyah antara lain:

1. *Izhar halqi*

Cara membacanya *izhar* harus jelas. Jelasnya harus dibaca satu alif atau satu ketukan tanpa ada dengung tambahan, sebab kalau bertahan atau lebih dari satu ketukan akan tertukar dengan suara yang berdengung (*ghunnah*) tambahan seperti nun sukun dan tanwin lainnya, selanjutnya jangan memantul atau menjadi *qolqolah* dan juga tidak boleh samar.

Tabel⁵²

Contoh *Izhar halqi*

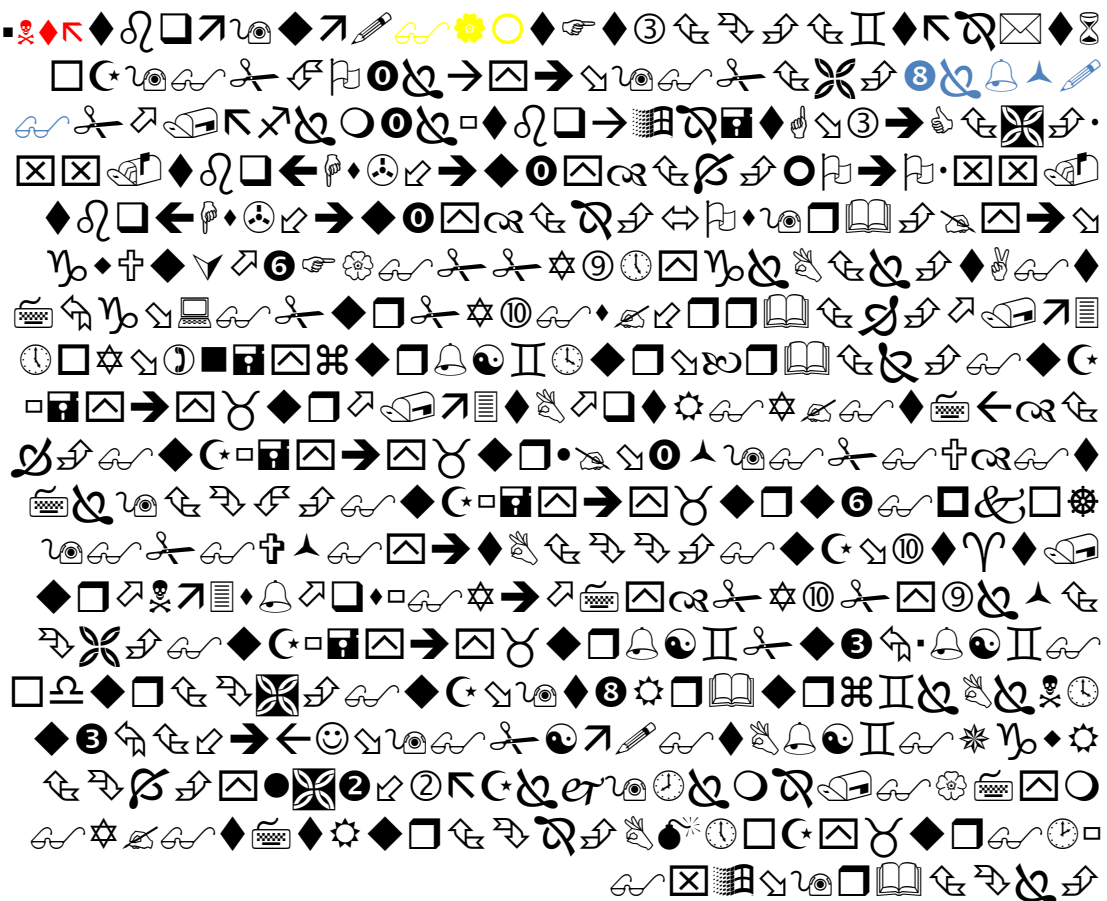
Huruf Izhar	Contoh nun sukun dalam satu kalimat	Contoh dengan nun sukun dalam dua kalimat	Contoh dengan tanwin
1	2	3	4
ء	وَيَنْتَوْنَ	مَنْ ءَامَنَ	وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا
هـ	يَنْهَوْنَ	مَنْ هَاجَرَ	وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ
ح	وَتَنْحِتُونَ	مِنْ حَكِيمٍ	عَفُورٌ حَلِيمٌ
خ	وَالْمُنْحَنِقَةُ	مِنْ خَيْرٍ	عَلَيْهِمْ خَيْرٌ

⁵²Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid*. (Pekanbaru: Tafaquh Media, 2018), h.98

1	2	3	4
ع	أَنْعَمَ	إِنْ عَلَيْكَ الْأَلْبَلُغُ	حَكِيمٌ عَلَيْهِمُ
غ	فَسَيُغْضَبُونَ	مِنْ خَلٍ	لَعَفُوْهُمْ

Maka berdasarkan penjelasan diatas bahwa membaca alquran hukum tajwid tentang Izhar halqi maka peserta didik akan lebih baik dan benar ketika membaca maupun menghafal Alquran.

8) Contoh surat dalam Alquran.



Keterangan

- Tanda warna Merah: Dibaca bigunnah (Berdengung)
- Tanda warna Kuning :di baca panjang (6 harakat) Yaitu
Mad wajib Mufasil
- Tanda Warna biru : di baca panjang(2 harakat) Yaitu
Mad asli.

2. Model pembelajaran klasikal membaca dan menghafal Alquran.

Model pembelajaran klasikal yang mengajak siswa untuk belajar bersama-sama didalam kelas dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan tujuan pengajaran dapat tercapai.

a. Model

Model menurut Kamus Besar bahasa Indonesia ialah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan. Sedangkan menurut Syaiful Sagal Mendefinisikan model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

d. Pembelajaran Klasikal

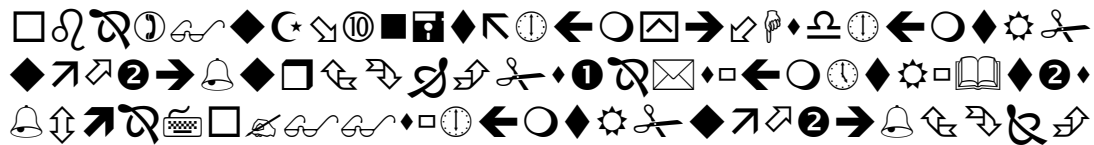
Klasikal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah secara bersama-sama di dalam kelas maupun di luar kelas (seperti di lapangan) sedangkan pandangan Syaiful Sagala pembelajaran klasikal adalah kepada seluruh peserta didik, yang mana model ini sering di gunakan pengajaran dengan pendekatan metode ceramah di dalam kelas maupun di luar kelas, tetapi pada pembelajaran Alquran dengan membaca atau menghafal, peserta didik mengikuti guru yang membacanya dengan baik, kemudian siswa mengikutinya. dalam artikel lain Model klasikal ini dilakukan oleh guru dalam berlangsungnya pembelajaran membaca maupun menghafal Alqurannya.

e. Membaca Alquran.

Membaca ialah suatu kerja panca indra untuk melihat dan memahami suatu objek yang ditulis dengan diucapkan atau tersirat didalam hati. Alquran adalah yang merupakan bentuk kata *masdar* dari *qa-ra-a*, sehingga kata Alquran dimengerti oleh setiap orang sebagai nama Kitab Suci yang mulia.⁵³ sedangkan secara etimologis, para ulama berbeda pendapat tentang kata Alquran itu sendiri. contohnya:

1. Menurut *Al-Lihyani* kata Alquran merupa kata jadian dari kata dasar *qara'a*, *qur'an* (membaca) seperti kata "*rujhan*" dan "*ghufran*". kemudian kata ini ditarik sebagai nama bagi firman Allah penamaan inidalam kaedah bahasa arab disebut "*tasmiyah al-maf'ul bi al-mashdar*" sesuai firman Allah QS. Al-Qiyamah: 17/18

⁵³ Amroeni Drajat, *Ulumul Quran Pengantar Ilmu-Ilmu Al-quran*, Jakarta: (Prenada Media Group. 2018 cet, 2) h. 27



Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya..apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*”.

2. Menurut *Al-Zujaj* Alquran adalah merupakan kata sifat terambil dari kata dasar *al-qar'u* yang artinya menghimpun yang maksudnya menghimpun ayat, surat, kisah, perintah, dan larangan. Atau menghimpun intisari kitab- kitab suci sebelumnya(Taurat, jabur dan Injil).
3. Menurut *Al-Asy'ari* Alquran adalah yang diambil dari kata kerja *qarana* (menyertakan) karena Alquran menyertakan ayat, surat, dan huruf- huruf.
4. Menurut *Al- farra'* Alquran adalah kata yang diambil dari kata dasar *qara'in*(Penguat) karena Alquran terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kesamaan antara ayat dengan ayat lain.

Sedangkan secara terminologis, para ulama klasik mengartikan Alquran tidak begitu berbeda seperti:

1. *Manna al-Qaththan* menurutnya Alquran adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّعَ الْمُعْجِزُ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya:” *Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Nya Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah.*”

Al-Jurjani Menurutnya Alquran adalah:

هُوَ الْمُنَزَّلُ عَلَى الرَّسُولِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ
عَنْهُ نَقْلًا مُتَوَاتِرًا بِلَا شُكِّهِ

Artinya” *yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.*”

c. Menurut Syahbah Beliau mendefinisikan Alquran Adalah:

هُوَ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ أَنْبِيَاءِ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَفْظِهِ وَمَعْنَاهُ الْمَنْقُولُ
بِالتَّوَاتُرِ الْمَفِيدُ لِلْقَطْعِ وَالْيَقِينِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ
سُورَةِ النَّاسِ

Artinya: “Kitab Allah yang diturunkan baik lafadh *maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad Saw. diriwayatkan secara mutawatir yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (sesuai dengan apa yang diturunkan dengan kepada Muhamamd), serta ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat al-Naas.*⁵⁴

Maka dari keterangan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa Alquran adalah Kallah Allah Yang diturunkan melalui perantara malaikatNya dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang yang menjadi pedoman umat Islam.

As-Suyuthi mengatakan dalam bukunya”Studi Alquran Komprehensif ” ada tiga cara untuk menguasai bacaan Alquran:

1. Metode *Tahqiq*

Metode *Tahqiq* adalah membaca Alquran dengan tenang dan penuh penghayatan, baik dengan segi maknanya ataupun kaedah-kaedah dan hokum tajwid dan memberikan kepada setiap huruf hak-hak hukum tajwidnya. contohnya seperti membaca pada hukum *mad* maka sepuhnya hak panjang hukum bacaan. sedangkan menurut Imam Al Jazari dalam kitab karyanya yang berjudul’ *An- Nasr. Tahqiq* (تَحْقِيق) adalah seorang yang membaca Alquran dengan tenang dan lambat beserta dengan mentela’ah, mempelajari kandungan ayat dan mentadabburi setiap makna ayatnya(tafsir) serta mengeluarkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya, dan kemudian memberikan hak- hak setiap huruf berupa sifat- sifatnya.

2. Metode *Al-hadr*

Metode *Al-hadr* adalah membaca cepat, namun tetap menjaga kaedah-kaedah dan hukum ilmu tajwid. yang mana prakteknya ketika peserta didik membaca dengan

⁵⁴Samsu Nahar, *Studi Ulumul Quran* (Medan: Perdana Publishing, 2015) h. 14-15

cepat dan meringankannya dengan cara *qashar* dan *sukun*, mengganti harakat bacaan, dan membesar hukum *idgham* yang besar, dan kemudian meringankan bacaan *hamzah* dan hukum lainnya yang mana tidak keluar dari tuntunan riwayat- riwayat yang shahih dengan memperhatikan kebaikan *I'rab* dan menyempurnakan lafadz dan juga menyempurnakan huruf- huruf tanpa mengurangi *mad* dan menghilangkan bacaan harakat dan suara *ghunnah* dan juga membacanya berlebih- lebihan sehingga menyebabkan hukum bacaan itu tidak dapat hak- hak hukumnya dan tidak sah dan dipastikan bukan tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Membaca Alquran dengan metode ini banyak ulama madzhab yang membacanya, seperti: Ibnu Katsir⁵⁵, dan Abu Ja'far,⁵⁶ dan juga Ya'qub⁵⁷ yang termasuk mereka yang membaca dengan *qashr* (pendek) pada hukum bacaan *mad munfashil*. Sedangkan menurut Imam Al Jazari dalam kitab karyanya yang berjudul' *An- Nasr. Metode Hadr* (حَدْر) adalah membaca Alquran dengan kadar yang cepat tetapi harus memperhatikan hukum- hukum dari ilmu tajwid contohnya seperti: *izhar, idgham, mad* (panjang dan pendek, serta yang lainnya dari hukum- hukum tajwid.

3. Metode *Tadwir*

Metode *Tadwir* adalah membaca Alquran pertengahan antara *tahqiq* dengan *Al-hadr*, dengan menjaga kaedah-kaedah dan hukum tajwid.⁵⁸ Metode bacaan ini banyak Imam qira'ah yang mana ketika mereka membaca Alquran pada Hukum bacaan *mad munfashil* tidak mencapai derajatnya hukum bacaannya. Metode ini banyak diambil para imam qira'ah dan dipilih dikalangan para pembaca. Sedangkan menurut Imam Al Jazari dalam kitab karyanya yang berjudul' *An- Nasr. Metode tadwir* adalah membaca Alquran dengan kadar yang sedang- sedang yaitu dari tingkatan *Tahqiq* (تَحْقِيق) dan tingkatan *Hadr* (حَدْر) antara membaca Alquran dengan

⁵⁵Nama lengkapnya Abdullah bin Katsir ad-Dari (w.120 h) dari Makkah termasuk generasi tabi'in. Qiro'ah yang beliau riwayatkan adalah dari Abdullah bin Jubair, Sahabat Rasulullah yang pernah ditemuinya adalah Anas bin Malik, Abdullah bin Abbas dan Abu Hurairah.

⁵⁶Nama lengkapnya Abu Ja'far (Yazid bin al-Qa'qa al-Makhzumi al-Madani). Ia belajar dari Abdullah bin ayyasy bin Rabi'ah dari Abu Hurairah dari Ubay bin Ka'ab dari Nabi Muhammad Saw.

⁵⁷Nama lengkapnya Ya'qub bin Ishak bin Yazid bin Abdullah bin Zbu Ishak al- Hadhrami al-Bashri (117-205 H). Ia belajar dari Abu Musa al-Asy'ari dan Ibn Abbas.

⁵⁸Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran* (Jakarta: Qultum Media.2008)h.14

tenang dan cepat, tetapi harus memperhatikan dan memelihara dan juga menjaga hukum- hukum tajwid yang lainnya.

Maka dari 3 metode yang telah di jelaskan diatas bahwa dapat diambil definisi membaca dengan tartil (تَرْتِيل) secara umum adalah bacaan Alquran selama itu disertai dengan hukum tajwidnya, tadabburnya, ketenangan batin atau khusyuk'nya baik dengan itu dengan kadar bacaan cepat maupun dengan bacaan sedang dan bahkan sekalipun dengan bacaan lambat.

3. Adapun metode menghafal Alquran sebagai berikut:

a. Menghafal sendiri.

Berikut ini beberapa tahapan yang harus di lalui dalam menghafal sendiri:

- i. Memilih mushaf Alquran yang ukuran yang sudah disesuaikan dengan kesukaan .walaupun dengan demikian sangat dianjurkan menggunakan mushaf *huffazh*, yaitu mushaf yang diawali dengan ayat dan diakhiri ayat. Dianjurkan juga pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena sulit direkam oleh akal. selain itu juga, diupayakan untuk tidak berganti- ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon *huffazh* dalam mengingat posisi ayat yang sudah di hafalkan.
- ii. Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri(menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna,

serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di mesjid dengan menghadap kiblat.⁵⁹
- iii. Melakukan pemanasan dengan membaca berapa ayat alquran sebagai pancingan agar jiwa penghafal tenang dan lebih siap lagi untuk menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.

⁵⁹Mukhliso Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan menghafal Alquran*,(Solo, Tinta Medina, 2011), h. 107

- iv. Memulai langkah awal dalam menghafal, yaitu mengamati dengan jeli dan cermat serta teliti ayat- ayat yang akan di hafal sehingga ayat- ayat tersebut terekam dalam memori dan hati.
- v. Memulai langkah kedua dalam hafalan,yaitu mulai membaca secara *binnazhar* (melihat) ayat- ayat yang akan di hafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini di ulang sebanyak lima kali sampai tujuh kali atau lebih.
- vi. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang di hafalkan. Yang mana langkah ini juga diulang berkali- kali sampai benar- benar yakin sudah hafal sempurna.
- vii. Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat- ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.

b. Menghafal berpasangan.

Metode yang pembelajaran menghafal alquran yang dilakukan calon penghafal secara bersama- sama.Hafalan yang memulai setelah mereka menyepakati ayat- ayat yang di hafalkan⁶⁰.Adapun langkah- langkah di dilakukan dalam metode ini sebagai berikut:

- i. Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan ayat dan surat yang akan di hafal serta waktu yang telah di sepakati.
- ii. Saling membuka mushaf alquran pada ayat akan di hafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, teman yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang di pegangnya, sementara yang lain mendengarkan dengan sungguh- sungguh.kemudian, yang menjadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Selanjutnya, teman siswa yang satunya juga melakukan hal yang sama.Proses ini diulang

⁶⁰*Ibid*, h. 107

beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.

iii. Tahapan berikutnya dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat- ayat yang telah berhasil di hafalkan.

iv. Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.

c. Menghafal dengan bantuan Alquran digital.⁶¹

Metode ini yaitu menghafal Alquran kita lakukan dengan menggunakan *pocket* alquran atau alquran digital yang telah di rancang secara khusus. Siswa bisa memilih ayat yang di kehendaki dan mendengarkannya secara berulang- ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar- benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya.setelah benar- benar yakin hafal, kita mencoba mengulangnya sendiri tanpa bantuan alquran digital

d. Menghafal dengan alat perekam.⁶²

Metode ini yang diawali dengan merekam suara siswa itu sendiri yang sedang membaca berapa ayat yang di kehendaki.kemudian, siswa mengaktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan – bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar- benar hafal. Selanjutnya, siswa mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

e. Langkah awal sebelum menghafal alquran.

Langkah awal yang dimaksud di sini adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para siswa yang akan menghafal alquran.karena sangatlah penting pengutan psikologis tersebut, berikut ini awal yang harus disiapkan oleh para siswa yang ingin menghafal alquran.

1) Menanamkan kecintaan.

Semangat yang lahir dan yang datang pada peserta didik atau siswa yang akan menghafal alquran akan menjadi tolak ukur bagi dirinya untuk mencapai impian dan tujuan yang mulia.Oleh karena itu, siswa harus menamamkan kecintaan terhadap pekerjaan yang akan dilakukannya, yaitu menghafal alquran. Logikanyanya, makin

⁶¹*Ibid* h. 109

⁶²*Ibid* h. 110

kuat kecintaan serta makin kuat keinginan para siswa yang ingin menghafal maka sebuah tahap awal meraih impiannya serta tidak berhenti di tengah jalan. Ada beberapa cara yang di tempuh oleh para calon penghafal alquran untuk menguatkan kecintaan ini, yaitu:

1. Mengetahui dan mengenali kemuliaan seorang penghafal alquran di hadapan Allah Swt, baik di dunia maupun akhirat, dengan senantiasa mengingat keutamaan- keutamaan orang yang hafal alquran.
2. Menghadiri seminar yang mengupas tentang berbagai metode dan cara menghafal alquran.
3. Menumbuhkan rasa cinta yang mana cinta kepada alquran adalah rahasia terbesar yang bisa membuat seseorang sampai kepada impiannya bisa menghafal alquran samapi tuntas 30 juz

Maka berdasarkan penjelasan diatas bahwa seorang yang selalu menghafal alquran harus menumbuhkan kecintaan kepada alquran, sebab dengan rasa cinta akan mudah menghafal alquran.

2) Menumbuhkan percaya diri dan berdoa.⁶³

Seseorang yang pada dirinya ada rasa mengeluh, seperti perkataan ,” *Aku tidak mampu*”aku pun berkata,” *Cobalah!*” orang lain berkilah,”*Aku tidak tahu.*”Aku pun berkata,” *belajarliah!*”Seseorang berputus asa”*Imposssible!*Aku pun berkata, “*Majulah!*”

Maka dari kata- kata motivasi diatas haruslah tumbuh pada diri siswa yang akan menghafal alquran, yang mana ungkapan diatas bisa menghilangkan rasa ketidak percayaan diri pada seorang yang akan menghafal alquran.dan juga selain percaya diri, suatu hal yang tidakboleh terlupakan dari seorang penghafal adalah menyerahkan harapan dalam setiap doa, yang mana harapan senantiasa harus di panjatkan sampai Allah memberikan pertolongan agar di mudahkan dalam menghafal alquran.Karena doa merupakan senjata ampuh bagi kesuksesan dalam menghafal alquran.

3) Membuat draf rancangan hafalan.

⁶³*Ibid.* h. 90

Langkah ini sangat baik bagi penghafal, karena perbedaan orang sukses dan orang yang gagal adalah orang yang sukses selalu berjalan pada garis yang telah ia pelajari untuk menuju tujuan yang jelas dan dengan petunjuk yang jelas pula, sebaliknya orang yang gagal adalah berjalan secara serampangan tanpa membuat rancangan. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam rancangan draf supaya sesuai tujuan.

a. Jelas.

Seorang penghafal alquran harus mempunyai draf yang jelas dan terperinci, tidak global dan bersifat fleksibel. Contohnya bila seorang penghafal ingin selesai atau tuntas dalam 1 satu tahun, maka harus membuat jadwal target yaitu dua jadwal yang *pertama* global dan terperinci. Adapun jadwal global terdiri atas (1) bulan, (2) minggu, (3) nama surat, (4) hitungan hari menghafal dan (5) jam menghafal. Sedangkan jadwal terperinci adalah (1) beberapa hari yang mencapai hitungan lembar, (2) posisi dalam mushaf, (3) hari dan tanggal menghafal, (4) serta waktu menghafal.⁶⁴

Maka dengan keterangan diatas yang harus di perhatikan saat membuat jadwal adalah mencantumkan berbagai kemungkinan di tengah jalan yang bisa menjadi penghambat target jadwal menghafal contohnya haid bagi perempuan. Maka jadwal yang di buat bisa tepat waktu dan tidak jauh dari target yang direncanakan.

b. Real.

Bagi penghafal harus membuat draf sesuai dengan kadar kemampuan colan penghafal alquran, yang mana tujuannya agar draf tersebut benar- benar sesuai dengan kenyataan dan tidak sekedar impian belaka.

4. Detail.

Maksudnya Draft yang dirancang bagi penghafal harus mencakup keseluruhan alquran, terdiri dari surat, juz ayat, hingga jumlah halaman.

5. Fleksibel.

Maksudnya penghafal harus membuat jadwal yang tidak harga mati melainkan, bisa berubah, yang mana mempunyai tujuan langkah antisipasi, para

⁶⁴*Ibid*, h.92

penghafal tidak menutup kemungkinan mampu menghafal lebih dari target dengan mudah.atau sebaliknya para penghafal yang sedang menghafal terjadi sesuatu diluar perhitungan awal, misalnya penghafal mengalami sakit atau keadaan yang lainnya yang membuat keadaan draf berubah.

6. *Start dan dead line.*

Maksudnya adalah setiap penghafal harus membuat menentukan kapan dan darimana penghafal akan memulai hafalan, selanjutnya seorang penghafal harus menentukan *dead line* atau batas hafalannya selesai.

Maka dari penjelasan diatas bahwa setiap siswa harus mempunyai komitmen terhadap hafalan alqurannya agar impinnya menjadi penghafal tercapai.

Tabel.1

Adapun contoh draf untuk menghafal sebagai berikut:

No	Surat	Halaman	Tanggal	Paraf	Halaman	Tanggal	Paraf
1	2	3	4	5	6	7	8
	Albaqarah	1	1/02/2019		11	11/02/2019	
	Albaqarah	2	2/02/2019		12	12/02/2019	
	Albaqarah	3	3/02/2019		13	13/02/2019	
	Albaqarah	4	4/02/2019		14	14/02/2019	
	Albaqarah	5	5/02/2019		15	15/02/2019	
	Albaqarah	6	6/02/2019		16	16/02/2019	
	Albaqarah	7	7/02/2019		17	17/02/2019	
	Albaqarah	8	8/02/2019		18	18/02/2019	
	Albaqarah	9	9/02/2019		19	19/02/2019	
	Albaqarah	10	10/02/2019		20	20/02/2019	

Berdasarkan contoh draf di atas, bahwa setiap penghafal bisa mengganti jumlah halaman yang akan di hafal oleh seorang penghafal sesuai dengan kemampuan yang di milikinya.kemudian seorang penghafal bisa menghitung dan

menentukan kapan seorang bisa menyelesaikan hafalannya.sebagaimana draf target waktu hafalan per ayat di bawah ini:

Tabel.2⁶⁵

Target Waktu Hafalan per Ayat

No	Hafalan tiap hari/ ayat	Selesai
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	2 ayat	8 tahun 9 bulan 18 hari
2	3 ayat	5 tahun 10 bulan 13 hari
3	4 ayat	4 tahun 4 bulan 24 hari
4	5 ayat	3 tahun 6 bulan 7 hari
5	6 ayat	2 tahun 11 bulan 12 hari
6	7 ayat	2 tahun 1 bulan 12 hari
7	8 ayat	1 tahun 11 bulan 12 hari
8	9 ayat	1 tahun 9 bulan 3 hari
9	10 ayat	1 tahun 7 bulan 12 hari
10	11 ayat	1 tahun 9 bulan 3 hari
11	12 ayat	1 tahun 5 bulan 15 hari
12	13 ayat	1 tahun 4 bulan 6 hari
13	14 ayat	1 tahun 3 bulan
14	15 ayat	1 tahun 2 bulan 1 hari
15	16 ayat	1 tahun 1 bulan 6 hari
16	17 ayat	1 tahun 10 hari
17	18 ayat	11 bulan 19 hari
18	19 ayat	11 bulan 1 hari
19	20 ayat	10 bulan 16 hari

Dengan keterangan diatas bahwa setiap orang penghafal bisa melihat kemampuan menghafalnya dalam target waktu hafalan per ayat dalam setiap harinya.

⁶⁵*Ibid* h. 95

Sedangkan bagi penghafal yang mampu menghafal alquran dengan target waktu hafalan perhalaman sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel.3⁶⁶

Target Waktu Halaman Per Halaman

No.	Hafalan Tiap Hari/ Halaman	Selesai
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	10 Halaman	2 bulan
2	6 Halaman	3 bulan 10 hari
3	5 Halaman	4 bulan
4	4 Halaman	5 bulan 3 hari
5	3 Halaman	6 bulan 20 hari
6	2 Halaman	10 bulan 6 hari
7	1 Halaman	1 tahun 8 bulan 12 hari
8	0,5 /1 Setengah Halaman	3 tahun 4 bulan 24 hari

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap penghafal bisa melihat bagaimana memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan hafalan alqurannya.

4) Ikhlas

Setiap penghafal harus menumbuhkan niat ikhlas karena Allah Swt menjadi kunci pertama bagi penghafal alquran dalam langkah awal untuk memulai menghafal alquran. Dengan adanya niat yang ikhlas, akan menghadirkan semangat dalam jiwa bahwa yang dihafal adalah sebuah mutiara yang berharga di dunia dan di akhirat kelak.

⁶⁶*Ibid* h. 95

5) Usia muda lebih efektif adalah seorang yang masih muda khususnya para siswa yang yang duduk di Madrasah aliyah mempunyai hati dan pikiran masih jernih di bandingkan orang yang sudah tua dan lebih mudah untuk di gunakan menghafal alquran, sebab, mereka yang masih muda belum banyak problematika kehidupan yang mereka hadapi.

6) Memilih waktu yang tepat.

Langkah memilih waktu yang tepat harus ada, sebab kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh terhadap dalam proses peng hafalan.

7) Memilih tempat yang strategis.

Langkah itu memilih tempat yang strategis untuk mendapatkan tempat yang nyaman dan tidak banyak gambar serta lukisan sangat membantu konsentrasi otak dalam menghafal. kalau di dalam kelas atau di dalam ruangan harus mempunyai kondisi sirkulasi angin yang normal.

8) Menggunakan satu mushaf

Bagi para penghafal harus menghafal dengan menggunakan satu mushaf yang mana mempunyai kelebihan yaitu akan membantu para penghafal dalam mengiat hafalan yang sedang dihafal mau yang sudah di hafal.

9) Pembetulan bacaan sebelum menghafal.

Langkah ini harus ada pada seorang penghafal yang mana koreksi atas bacaan baik itu segi harakat, *makhraj* serta sifat huruf yang mana tujuannya akan menghasilkan hafalan bacaan yang berkualitas.

10) Pengulangan secara teratur.

Langkah ini merupakan salah satu untuk mengatasi hafalan yang sudah di hafal tidak hilang, yang mana manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa merupakan indentitas yang selalu ada pada setiap di manusia itu sendiri.

11) Menghafal secara rutin⁶⁷.

Langkah ini harus dilalui bagi para penghafal, karena menghafal memerlukan ketelatenan dan kesabaran, karena pada diri manusia itu sendiri ada sifat bosan atau jenuh.

12) Menghafal dengan pelan dan teliti.

Langkah ini mempunyai tujuan bahwa penghafal yang mempunyai bacaan yang penuh ketelitian, kecermatan terhadap harakat, kalimat, bacaan dan tajwidnya. kemudian diulang dengan focus dan tidak terburu-buru, akan menghasilkan hafalan yang berkualitas.

13) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Langkah ini adalah untuk tidak tertukar bacaan ayat, karena di dalam alquran terdapat beberapa ayat yang bacaannya sama atau hamper sama baik itu di pangkal ayat maupun di akhir ayat. sebab apa bila seorang penghafal tidak memberikan perhatian khusus, maka bisa berakibat fatal bagi penghafal karena bisa terjebak pada ayat yang lainnya sama. Maka dengan memperhatikan ayat yang sama akan terhindar kesalahan dalam susunan ayat yang sedang di hafal.

14) Fokus pada tulisan di mushaf.

Langkah ini sangat membantu dalam mempercepat hafalan dan menghindari dari kelupaan di kemudian hari, sebab seorang penghafal selalu focus pada kalimat atau ayat yang tertulis pada mushaf, maka dengan sendirinya otak akan merekam tulisan-tulisan tersebut dalam memori otak bahkan kedalam hati.

15) Menepati ketaatan serta menghindari kemaksiatan.

Langkah ini harus dimiliki oleh seorang penghafal. Sebab, kondisi psikologi seseorang yang melakukan kemaksiatan pasti tidak normal. yang mana di dalam hatinya selalu gelisa dan terasa gelap. Dimana kondisi ini akan mempengaruhi masuknya ilmu kedalam hati karena ilmu adalah cahaya, sedangkan cahaya Allah Swt tidak akan diberikan kepada orang yang

⁶⁷*Ibid* h.105

melakukan maksiat. sebaliknya Allah Swt memberikan ilmu kepada hati yang senantiasa melakukan ketaatan dan bertakwa kepada Allah Swt.

16) Rutin mengulang hafalan.

Secara umum bagi penghafal Alquran menambah hafalan lebih mudah dari pada menjaganya karena penghafalan biasa semangat untuk menambahnya sebaliknya bagi penghafal yang sudah hafal cenderung malas untuk melakukan pengulangan.

17) Memahami kandungan ayat untuk menguat hafalan.

Langkah ini sangat berbeda hasilnya, saat penghafal yang menghafal dan secara bersamaan mampu menghafal dan memahami kalimat- kalimat alquran dengan seseorang menghafal, tetapi penghafal tidak memahami isi ayat yang sedang ia hafalkan. Oleh sebab itu, penghafal sangat dianjurkan untuk berusaha memahami kandungan ayat yang sedang dihafal.

Maka berdasarkan langkah- langkah diatas yang di jelaskan secara terang maka akan mempermudah setiap individu yang berkecimpung didalam dalam pembelajaran alquran khususnya membaca dan menghafal alquran.

4. Model Pembelajaran dengan Metode *Make a Match* (Membuat Pasangan).

Model ini sangat baik dalam pembelajaran Alquran.

Langkah- langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- Guru atau pendidik menyiapkan beberapa tugas kartu yang bersi ayat/ yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa ayat yang dijadikan soal tentang ilmu Tajwid dan sisi sebaliknya berupa kartu Jawaban.
- Setiap peserta didik mendapatkan kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di yang dipegang.
- Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal dan kartu jawaban.
- Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- Setelah satu babak kartu di acak lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda sebelumnya, demikian seterusnya.
- Kesimpulan.

5. Model guru Asuh.

Model ini adalah sangat baik dalam pembelajaran Alquran. Model guru asuh dalam pembelajaran Alquran ialah bimbingan secara intensif yang diberikan Ustadz dan Ustazah atau Bapak dan Guru kepada peserta didik atau siswa dalam mempelajari bacaan Alquran, hafalan Alquran dan bahkan Tafsir kandungan Ayat Alquran. seperti tentang hukum tajwid, Fhasohah dan kelancaran hafalan baik.

Sebelum membahas secara mendalam tentang Model Guru asuh ini dalam pembelajaran Alquran. Apa definisi dari bimbingan itu sendiri. Menurut Stoopsialah sebuah langkah- langkah dalam proses secara konteniu dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar- besarnya baik untuk peserta didik itu sendiri maupun masyarakat luas.⁶⁸

Maka Model ini bisa menjadi aspirasi dalam pengembangan model pembelajaran Alquran. Karena dari penjelasan diatas bahwa guru asuh ini bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Menurut Alfiana, Ester yang dikutip oleh Reni Anggraeni, terdapat tiga macam pola asuh, yaitu:

1. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan peserta didik, tetapi tidak ragu- ragu menfendalikan mereka.
2. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman- ancaman.
3. Pola asuh permisif adalah pola pemanja biasanya memberikan pengawasan yang longgar, memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk melakukan pengawasan yang tidak cukup⁶⁹.
4. Menurut Hurclok bahwa pola asuh yang ideal dimasa kecil ialah orang yang mendidik remajanya dengan gaya autoritatif. Remaja yang didik

⁶⁸Djumur & Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*(Bandung: CV Ilmu,1995) h. 39

⁶⁹Netty Dyah Kurniasari, "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Usia Dini" dalam Jurnal Komunikasi, Vol. IX No.02, September 2015 h.113-118

dengan pola asuh autoritatif akan cenderung berkembang sebagai orang yang dapat menghargai dirinya sendiri.⁷⁰

C. Kajian Terdahulu

Dalam hal kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan makna penyusunantesis ini antara lain :

1. *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa* karya Isop Syafei dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu penelitian yang dimuat dalam jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2, No2, Desember 2015.⁷¹ Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan ini ternyata lebih efektif dari pada model pembelajaran yang selama ini digunakan. Sebab, dari segi proses pembelajaran, implementasi model ini dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu; waktu pembelajaran lebih efektif, pembelajaran lebih terkonsentrasi, dan aktivitas pembelajaran lebih terkontrol.
2. *Model Pembelajaran "Active learning" Mata Pelajaran "Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan "Live Skill"* karya Amitya Kumara dari Universitas Gadjah Mada, yaitu penelitian yang dimuat dalam jurnal Psikologi, Vol.2, No 2, 2004⁷². Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru memahami adanya perbedaan antara kurikulum lama dan kurikulum KBK, baik segi materi pelajaran maupun metode pembelajarannya, 2) Jenis pembelajaran kontekstual dan pembelajaran "Living skill" menggunakan contoh daur hidup yang sempurna seperti ulat sebagai contoh metamorphosis sempurna, selanjutnya pelajaran "living skill" yang dilatihkan adalah kemampuan mengamati, mengorganisir data, mensistematisir, menganalisis serta

⁷⁰Lina Agustina." Hubungan antara Persepsi Terhadap Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Penerimaan Diri Siswa ." dalam Jurnal Psiko- Edukasi, Oktober 2014, h. 135-144

⁷¹Isop Syafei," *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*" dalam Ilmiah Psikologi, , Vol.2, No. 2, Desember 2015, h.133-140

⁷²Amitya Kumara," *Model Pembelajaran "Active learning" Mata Pelajaran "Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan "Live Skill"* dalam Jurnal Psikologi, Vol.2, No. 2, 2004 h.63- 69

melaporkannya dalam bentuk bagan, tabel, disamping itu mengkaitkan dengan ajaran agama.

3. *Model Pembelajaran Core sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* karya Reza Muizaddin, Budi Santoso dari Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu penelitian yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1, No.1, 2016⁷³. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *CORE* termasuk kedalam klasifikasi tinggi, 2) Hasil belajar kelas control dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk kedalam klasifikasi sedang, 3) Peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *CORE* lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan belajar siswa yang menerapkan model *Think Pair Share*. Artinya, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dalam kompetensi dasar komunikasi perkantoran di Kelas X salah satu SMK di Kota Cimahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pada Siswa di SDN Seban Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang* karya Eko Hadi Wardoyo dari Universitas Darul 'Ulum Jombang yaitu Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya. Vol 1 No 2, 2016⁷⁴. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Program baca tulis Alquran dilakukan dengan acara belajar siswa aktif atau active-learning, dimana model pembelajaran yang digunakan metode dalam kelas memposisikan siswa sebagai Subjek (Student-center), dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya, siswa dikelompokkan menggunakan metode yang berbeda pula. Peningkatan kemampuan baca- tulis Alquran siswa dengan

⁷³Reza Muizaddin & Budi Santoso, "Model Pembelajaran Core sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1, No.1, Januari 2016

⁷⁴Eko Hadi Wardoyo, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pada Siswa di SDN Seban Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang," dalam Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya. Vol 1 No. 2, 2016

pembelajaran Baca Tulis Alquran dikategorikan berhasil, terlihat dari siswa yang sebelumnya sama sekali tidak bisa Baca Tulis Alquran menjadi bisa, siswa yang sudah bisa Baca Tulis Alquran lancar setelah mengikuti BTQ menjadi lancar dan siswa yang sebelumnya sudah lancar, menjadi mahir membaca Alquran. Hal Ini terbukti dari tingkat kompetensi Baca- Tulis Alquran yang berhasil.

5. Linawati (2013)⁷⁵. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Prodi Pendidikan Islam dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman dan Praktik Pembelajaran Solat Fardhu pada siswa kelas 2 MIS Nurul Fikri Batang Kuis. Hasil Penelitian di peroleh(1)aktivitas peserta didik edalam kegiatan pembelajaran salat fardhu menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan mampu mempraktikkan salat fardhu dengan baik dan benar setelah penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).(2) Kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran salat fardhu terjadi peningkatan antara siklus yang lainnya. Pada Pra tindakan 10 orang atau 47% siswa yang tidak mampu memahami pelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan tercatat 3 orang atau 14% siswa yang tidak memenuhi standart ketuntasan minimal (75%) . sedangkan untuk Praktik solat fardhu tercatat hanya 2 orangatau 9,55 siswa yang tidak memenuhi standartketuntasan minimal (75%). Pada Siklus II terjadi peningkatanyang sangat signifikan, seluruh siswa yang berjumlah 21 orang tuntas dalam pembelajaran solat fardhu (3). Secara umum respon peserta didik sangat positif dan peserta didik sangat mengikuti pembelajaran solat fardhu melalui Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

⁷⁵Linawati,”*Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman dan Praktik Pembelajaran Solat Fardhu pada siswa kelas 2 MIS Nurul Fikri Batang Kuis,*” dalam Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Prodi Pendidikan Islam, 2013

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam tesis ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong; penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁶

Penelitian ini tergolong jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif,⁷⁷ karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data actual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai Model Pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Model Medan.

2. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan merupakan lokasi penelitian ini diadakan, letak Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang beralamat Jl. Willem Iskandar No.7 A.Desa / Kelurahan, Sidorejo,kecamatan Medan Tembung Kota Madya Medan Sunggal Lembaga pendidikan Islam Negeri di kenal sebagai Madrasah yang unggul dan serta mengintegrasikan dua bentuk pendidikan yakni pendidikan formal (Jenjang sekolah umum). Dan Pendidikan Agama Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multi disipliner yang meliputi pendekatan keilmuan sosiologis dan psikologis serta

⁷⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010),h.6

⁷⁷Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.III, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), h. 60

pendekatan penelitian yakni fenomenologik. Ketiga pendekatan ini dipergunakan dengan pertimbangan bahwa :

1. Pendekatan Keilmuan sosiologis digunakan mengingat sangat relevan dalam kajian tesis ini, pendekatan ini digunakan untuk melihat dan mengamati situasi sosial masyarakat siswa pada lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, dengan kaitannya pada interaksi proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas dan umumnya komunikasi yang terjadi di luar kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran tidak langsung.
2. Pendekatan Keilmuan psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui dan memahami tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran serta kendala yang dihadapinya.
3. Pendekatan penelitian fenomenologik digunakan dalam penelitian ini, untuk melihat fenomena-fenomena atau fakta-fakta mengenai proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Hal ini didasarkan pula bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam dengan lingkungan masyarakat siswa, diyakini terjadi suatu komunikasi langsung dan tidak langsung baik antar siswa dengan siswa atau siswa dengan tenaga pendidik yang bertugas di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan atau masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, sampel sumber data bersifat snowball sampling⁷⁹ Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan factor-faktor kontekstual. Maksud sampling adalah hal ini adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, dengan demikian

⁷⁸Abuddin Nata, *Metodologi Agama Islam* (Cet.8 Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2003),h.50

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h.225

tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam konteks yang unik.

Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, jadi pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel terarah (pusposive sample).⁸⁰ Teknik snowball sampling dilakukan karena dari jumlah sumber data yang terbatas tersebut belum mampu memberikan data yang konkrit dan lengkap, maka penulis mencari informan yang dapat memberikan data yang menguatkan hasil penelitian (mengetahui secara jelas data yang diinginkan).

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian :

- a. Sumber Data Primer⁸¹, adalah data yang diperoleh secara langsung dari Informan yang erat kaitannya dengan bahasan yang akan diteliti yaitu model pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan. Berikut beberapa sumber data primer:
 1. Pendidik atau guru Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
 2. Peserta didik atau dalam hal ini siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
- b. Sumber Data Sekunder⁸², adalah merupakan sumber data yang tidak langsung dari informan atau data tambahan yang digunakan bila diperlukan , yang diperoleh melalui penelusuran berupa data dokumen dan laporan serta unsur penunjang lainnya (dokumentasi). Berikut ini beberapa sumber Skunder:
 - 1) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
 - 2) Pegawai Administrasi

⁸⁰*Ibid* h.224

⁸¹Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.

⁸²Sedangkan data sekunder merupakan pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian. Lihat Hadari Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan*(Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1996),h.216-217

Bahwa ini dilakukan untuk menunjang kevalidan data serta sebagai pendukung terhadap data yang didapat dari sumber primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data bekenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong antara lain : teknik pengamatan langsung merupakan alat yang tepat untuk mengetes kebenaran, dan dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.⁸³

Observasi diambil dari bentuk observasi yang terbagi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.⁸⁴ Partisipan dalam arti peneliti langsung berinteraksi dengan objek penelitian dengan cara memperhatikan langsung proses berjalannya pelayanan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik. Sedangkan non partisipan peneliti lebih berfokus kepada persepsi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh harapan mereka tentang proses pendidikan yang dialaminya, peneliti terjun langsung dan mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara diawali dengan melakukan persiapan-persiapan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian mendesain pertanyaan secara terstruktur, tidak terstruktur sesuai kondisi psikologis nara sumber (informan)

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja:Rosdakarya, 2008),h.174

⁸⁴Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*, h 310-313

dengan bantuan note book, tape recorder dan HP android.⁸⁵ Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam (depth interview) yang dilakukan secara individual dan dikusi. Wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan, tenaga pendidik dan peserta didik sebagai masyarakat lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang mengalami langsung proses pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar data yang terkumpul kecuali datanya dapat diandalkan, baik yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini atau data sekunder yang bisa dijadikan sebagai data pendukung terhadap data primer yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu .dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang . dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain).⁸⁶

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan penguplan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atau temuannya.

Ada beberapa jenis instrument yang digunakan peneliti yaitu

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.

⁸⁵Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi : di lengkapi Contoh Analisis Statistik* (Cet 8; Bandung Remaja:Rosdakarya, 2008),h.83

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 329

- b. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data.
- c. Format dokumentasi untuk menghimpun data dari peristiwa baik dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, foto kegiatan dan data statistik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data.

Teknik analisi dan interpretasi yang digunakan adalah teori Haberman dan Miles dikutip oleh Bungin,⁸⁷ teknik ini terkenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Cara kerja dari metode analisis data ini dimulai dari penyajian data, pengorganisasian data, koleksi data, verifikasi data, dan mengambil kesimpulan.

2. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸ tentunya dalam pengolahan data peneliti lah yang berperan besar dalam memilih dan menetapkan data yang terkait dengan bahasan penelitian yang dilakukannya.

Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Data *Reduction* (Perampangan Data)

Mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal yang penting. Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁸⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Pengusaan Model Aplikasi* (Cet 3; Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 205

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet 11 Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁸⁹

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut bahasan penelitian ini yakni model pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain

- a.) Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b.) Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁰

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, serta peristiwa proses pembelajaran yang berlangsung yang di observasi oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan model pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam bentuk teks naratif.

⁸⁹*Ibid* h. 92

⁹⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial –Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui model pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Kegiatan pada tahapan ini antara lain:

1. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
2. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan focus penelitian . Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. *Counclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.⁹¹

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembalikan yang kredibel dan kevalidannya dapat dipertanggung jawaban sesuai dengan fakta dan realita yang ada dilokasi penelitian.⁹²Pada tahap kesimpulan ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (Orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (Orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tiga tahap tersebutlah dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari

⁹¹Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak STAIN Pontianak, 2000), h. 71

⁹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99

keseluruhan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dan terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut maka penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai model pembelajaran Alquran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan factor yang menentukan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka diadakan pengujian data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan cara:

- a) Perpanjangan pengamatan, yakni penulis mengecek data dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan berbentuk hubungan penulis dengan informan semakin berbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah berbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁹³

Dengan demikian, perpanjangan pengamatan yang dilakukan mempengaruhi peningkatan ketekunan, keluasan, dan kepastian data yang diperoleh. Sehingga kualitas kredibilitas penelitian semakin baik.

- b) Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹⁴ Oleh karena itu,

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*h 268

⁹⁴*Ibid* h.271

dengan meningkatkan ketekunan penulis melakukan pengecekan kembali data yang telah dilakukan salah atau tidaknya sehingga penulis memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

- c) Triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data berbagai teknik pengumpulan data dan informan yang telah ada. Dengan demikian pengamatan yang dilakukan mempengaruhi kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh. Triangulasi terdiri dari pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi data atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁹⁵ Olehnya itu, pengujian keabsahan data dengan triangulasi data yang valid dan kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan pengujian keabsahan data penelitian pada penelitian ini, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dan menggunakan pengecekan data dengan triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi cara, maupun dengan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang valid dan reliable.

Kemudian setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, menganalisa data yang diperoleh, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Analisis Deduktif, yaitu suatu metode atau teknik peneliti yang bertitik tolak dari satuan-satuan yang bersifat umum kemudian menarik kesoimpulan yang bersifat khusus, dengan melihat berbagai data baik dari awal wawancara, observasi tentang berbagai kegiatan di

⁹⁵*Ibid* h.273

lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan proses pembelajaran Alquran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

- b. Analisis Induktif, yaitu suatu metode analisis atau teknik penelitian yang bertitik tolak pada data-data yang bersifat khusus lalu mengarah pada hal-hal yang bersifat umum. Wawancara-wawancara yang dilakukan oleh informan baik Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik yang sifatnya khusus pada suatu problem tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan umum yang dapat mewakili data khusus tersebut.
- c. Analisis Komparatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan-bandingkan antara dua atau lebih masalah, kemudian memilih dan mengambil data-data yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Setelah itu ditariklah kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Teknik ini banyak diterapkan pada penyaringan hasil hasil wawancara terhadap informan. Data yang dianggap akurat dan dapat mewakili persoalan-persoalan yang diambil., sedangkan wawancara lain yang kurang akurat dengan persoalan dijadikan perbandingan atau sebagai data pendamping.
- d. Sedang teknik penulisan yang digunakan termasuk transliterasi Arab ke latin dan singkatan mengacu pada buku Pedoman Penulisan *Karya Tulis Ilmiah (Tesis) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (UINSU)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya MAN 2 Model Medan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan berada di jalan williem Iskandar no.7A Medan. Secara historis, MAN 2 Model Medan merupakan konversi dari pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN).yang mana MAN 2 Model Medan pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang berdiri tahun 1972. Tahun 1975dikeluarkannya SKB 3 Menteri, sehingga berubah menjadi PGA 4 tahun ditambah Pendidikan Guru Agama Lanjutan (PGAL)2 tahun. Tahun 1992,Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992tentang perubahan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Medan ditetapkan sebagai salah satu MAN Model diantara 35 MAN Model di Indonesia, dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama No.E.IV.PP.00.6/KEP/17.a/ 98 tahun pedoman Madrasah Aliyah Model.

Maka bisa dilihat masa perubahan sejarah awal dan masa kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.Pada table dibawah ini.

Tabel

Masa Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

No	Nama Madrasah Sekolah	Jabatan	Periode
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	H.Bustami Ibrahim	Kepala PGAN	1957-1962
2	Ibrahim Abdul Halim	Kepala PGAN	1962-1965
3	Abdul Malik Syafi'i	Kepala PGAN	1965-1977
4	Drs. Nazaruddin Yassin	Kepala PGAN	1977-1988
5	Drs.H.Miskun AR, MA	Kepala PGAN/MAN	1988-1993

6	Drs.H.Musa	Kepala MAN/MAKN	1993-1998
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
7	Drs.H.Yulizar, M.Ag	Kepala MAN 2 Model Medan	1998-2000
8	Drs.H.M.Hadi KS	Kepala MAN 2 Model Medan	2000-2002
9	Drs. H.Syaiful Syah	Kepala MAN 2 Model Medan	2002-2005
10	H.Ali Masran Daulay, S.Pd, MA	Kepala MAN 2 Model Medan	2005-2009
11	Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd	Kepala MAN 2 Model Medan	2009-2013
12	Drs.H. Anwar, AA	Kepala MAN 2 Model Medan	2013-2014
13	Dr.H.Burhanuddin, M.Pd	Kepala MAN 2 Model Medan	2014-2018
14	Irwansyah, MA	Kepala MAN 2 Model Medan	2018-Sekarang

Secara Umum tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan untuk membina dan membimbing siswa- siswi beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah- sekolah pada umumnya. Sehubungan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, setidaknya hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model telah eksis dalam melahirkan putra-putri bangsa yang tangguh dan handal, karena hal ini tertuang dalam visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yakni:

Visi : “ Islami, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan”.

Misi :

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah dan prestasi.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis berkarakter Indonesia
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis sistematis dan berteknologi.
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan.

Juara Silat Merpati Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis madrasah dengan cirri khas keislaman, sehingga mampu melahirkan alumni- alumni yang intelektual dan Islami. Berdasarkan penjelasan data diatas yang diterima peneliti pada tanggal 10 Februari 2019, ditahun ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Telah banyak meraih Prestasi akademik dan prestasi di bidang lainnya diantara:

- a) Juara dalam lomba MTQ tingkat SLTA di universitas Pembangunan Panca Budi.
- b) Juara The Real Muslimah Terfavorit 2017 dalam bidang Fashion Show.
- c) Juara 1 LKKI Tingkat Nasional 2017”*di penogoro Medial and Health Scientific Competition (DMHSC) Award*” Fakultas Kedokteran Universitas Di Ponogoro Semarang.
- d) Juara umum Olimpiade IPS Universitas Sumatera Utara (USU) 2016
- e) Juara Umum Kauji Challenge Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara
- f) Juara III LKTI Nasional 2017 Mechanical Fair UGM 2017 DEP.Teknik Mesin Universitas Gadjah Mada.

Dari penjelasan Prestasi diatas, maka dalam rangka menyeimbangkan prestasi akademik MAN 2 Model Medan juga membuat program ekstrakurikuler seperti Kursus Kader Dakwah(KKD), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, OSIM, Paskibra, Bina Musika, Teater, Drum Band, Silat, dan Nasyid.

Kemudian Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mengutamakan nilai-nilai pemahaman terhadap peserta didik dalam arti siswanya sebagaimana pencabaran di bawah ini:

- 1) Integritas maksudnya adalah, keselarasan antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik dan benar.
- 2) Profesionalmaksunya adalah pendekatan cara disiplin, kompeten dan tepat waktu dengan hasil yang baik.
- 3) Inovasimaksudnya adalah menyempurkan yang sudah ada dan mengkreasikan hal baru yang lebih baik.
- 4) Tanggung jawab maksudnya adalah suatu pekerjaan di kerjakan sampai tuntas dan konsekuen.
- 5) Keteladananmaksudnya adalah suatu sikap dan kepribadian menjadi acuan contoh yang baik bagi orang lain.

Suasana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan lingkunganya terletak di daerah yang cukup kondusif dan sangat strategis, maka dengan demikian sangat baik untuk proses belajar mengajar. Adapun potensi lingkungan yang dimiliki madrasah ini antara lain hubungan kerja sama yang baik antara lembaga madrasah melalui komite sekolah dengan orang tua atau wali murid, kemudian madrasah/ sekolah bermitra dengan sekolah lain di tambah lagi keamanan cukup terjamin karena keberadaan sekolah dikelilingi pagar seluruhnya. Kepala Madrasah juga mendukung dan responsif terhadap program- program yang sudah di sepakati bersama oleh Madrasah.Madrasah bisa di akses melalui angkutan umum mudah didapat, maka dengan demikian mempermudah untuk menuju ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Nama Madrasah	:Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan.
Kepala Sekolah	: Irwansyah, MA
Tahun Berdiri	:1987/1988
Luas Area`	:12.86,75 M2

Batas Madrasah :

- Barat =JR.W.Iskandar
- Timur =Tanah Milik Pemkab. Kab.Deli Serdang
- Selatan =MAN 1Medan
- Utara = Gedung Ruko

Jumlah gedung :44 Gedung Belajar di Willem Iskandar dan 14 Gedung Belajar di Helvitia

3. Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan Jumlah Siswa.

Tenaga pendidik yang mana memiliki posisi yang sangat strategis dan menentukan alur kualitas akademisi dan intelektualitas bagi setiap peserta didik yang ada di sekolah.Lemabaga madrasah MAN 2 Model Medan ialah merupakan salah satu sekolah yang berbasis madrasah di bawah naungan Depertemen agama yang mana jenjang pendidikanya setara dengan SMU negeri yang berkelas khususnya di daerah Kota Madya Medan yang secara stuktural dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional.Kemudian, untuk menjaga eksistensi itulah, MAN 2 Model Medan menyiapkan pendidik yang memiliki professional dalam menyampaikan materi bahan ajar terhadap peserta didik.

Melalui akses web Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan informasi yang di peroleh di profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, sehingga terlihat saat ini pembentukan intelektual dan spiritual peserta didik di Madrasah ini yang mana diajar oleh pendidik yang memiliki S3/Doktoral (Kandidat) sebanyak 4(empat orang), kemudian memiliki jenjang S2 (Master) sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang, sedangkan yang memiliki jejang S1 hingga saat ini berjumlah 93 (Sembilan puluh tiga (orang), dan memiliki jenjang D3 sebanyak 1 (satu) orang, sehingga jumlah keseluruhan guru yang menjadi tenaga pendidik pada MAN 2 Model Medan ini berjumlah 132 (seratus tiga puluh) orang.untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada keterangan tabel di bawah ini.

Tabel.1
KEADAAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
MODEL MEDAN

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	S3 (Kandidat)	4	3,03
2	S2	34	25,76
3	S1	93	70,45
4	D3	1	0,76
	Total	132	100

Sumber: Data Statistik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan 2018/2019

Maka bisa dilihat penilaian terhadap mutu baik dan buruk pada sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari minat orang tua mengamanahkan atau mengantarkan anaknya untuk dididik di sebuah lembaga pendidikan tersebut. ini terbukti sebagaimana telah disebutkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit di Sumatera Utara, dalam hal ini terbukti dari kuantitas serta kualitas pendidikan baik di sekolah ini.

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Ini sebanyak 2538 orang dari 4 jurusan, dengan jumlah kelas sebanyak 44 lokal.

Hal ini dapat di lihat jumlah siswa pada setiap pada setiap siswa pada setiap program peminatan.

Tabel.2
Rekapitulasi Siswa Pembelajaran Tahun 2018/2019

No	Program Peminatan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Ilmu Alam	421	458	512
2	Ilmu Sosial	190	212	186

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
3	Ilmu Bahasa	63	80	73
4	Ilmu Agama	112	128	103
	Total	786	878	874

Sumber Data: Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan 2018/2019

Selanjutnya kondisi tenaga administrasi berjumlah orang, demi terselenggaranya kegiatan sistematis dan teratur tenaga administrasi ini ditugaskan untuk merapikan seluruh jadwal kegiatan juga arsip yang ada di madrasah, lebih jelasnya peneliti melampirkan table tenaga administarasi Madrasah Aliyah Negeri 2Model Medan.

Tabel.

TENAGA ADMINISTRASI MAN 2 MODEL MEDAN 2018/2019

No	Bidang Administrasi	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Kepala Madrasah	1 Orang
2	Wakil Kepala Madrasah	5 Orang
3	Kepala Tata Usaha	1 Orang
4	Staf Tata Usaha	9 Orang
5	Bendahara	1 Orang
6	Total	17 Orang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan table diatas bahwa tugas- tugas dari pegawai administrasi diantaranya adalah menandatangani surat dan mendisposisikan, menyelenggarakan surat menyurat,mempersiapkan penerimaan siswa baru, menyusun pembagian tugas mengajar, memberikan honor guru, mempersiapkan fasilitas yang diperlukan dan juga merapikan arsip yang sifatnya penting.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Melalui observasi dan penelitian yang penulis lakukan, bahwa untuk meningkatkan stabilitas pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah standar dalam sarana dan prasarana pendidikan. Adapun fasilitas dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.4

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Belajar	67	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Mesjid	1	Baik
4	Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Laboratorium Fisika	1	Baik
6	Laboratorium Biologi	2	Baik
7	Laboratorium computer	1	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1	Baik
9	Ruang Aula	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	Ruang Sanggar LDK, Pramuka, Teater	1	Baik
12	Ruang Paskibra, Osis	1	Baik
13	Ruang Guru	2	Baik
14	Ruang BP	2	Baik
15	Ruang Piket	1	Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	Baik
17	Ruang Kepala	1	Baik
18	Ruang Bendahara	1	Baik

1	2	3	4
19	Ruang Tunggu	1	Baik
20	Ruang Sanggar,Bina Musika	1	Baik
21	Ruang Wakil Madrasah	1	Baik
22	Ruang Koperasi	1	Baik
23	Kantin Madrasah	7	Baik
24	Asrama	4	Baik
25	Lapangan Bola Basket	1	Baik
26	Lapangan Upacara	1	Baik
27	Lapangan Volly	1	Baik
28	Toilet Pria	3	Baik
29	Toilet Wanita	3	Baik
30	Gudang	4	Baik

Sumber: Data Statistik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan 2018/2019

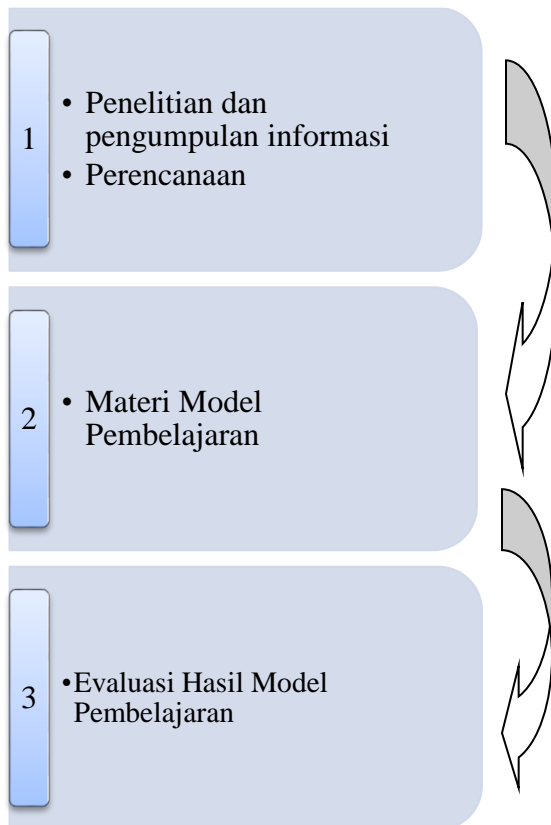
Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan terbukti sarana dan prasarana yang tersedia di maddrasah ini sudah memadai di lengkapi dengan lingkungan yang indah serta taman yang tertata rapi di sana- sini menjadi terlihat nyaman dan indah di padang oleh mata yang melihatnya sehingga madrasah ini salah satu madrasah percontohan bagi madrasah yang lainnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

Dalam pembahasan ini, secara spesifik peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh dari MAN 2 Model Medan berdasarkan topic utama yang peneliti lakukan yaitu tentang Model Pembelajaran Alquran di MAN 2 Model Medan. Data yang di peroleh berdasarkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.Semua data tersebut kemudian dideskripsikan agar dapat dianalisa lebih lanjut secara sistematis.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan pada bab1, maka datatemuan khusus penelitian ini juga mengacu pada rumusan masalah tersebut yang didalamnya mencakup, strategi, metode, upaya guru pelajaran alquran hadis dan guru

tahfiz alquran serta kelebihan dan kelemahan model pembelajaran alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Di Bawah ini akan diuraikan satu persatu.



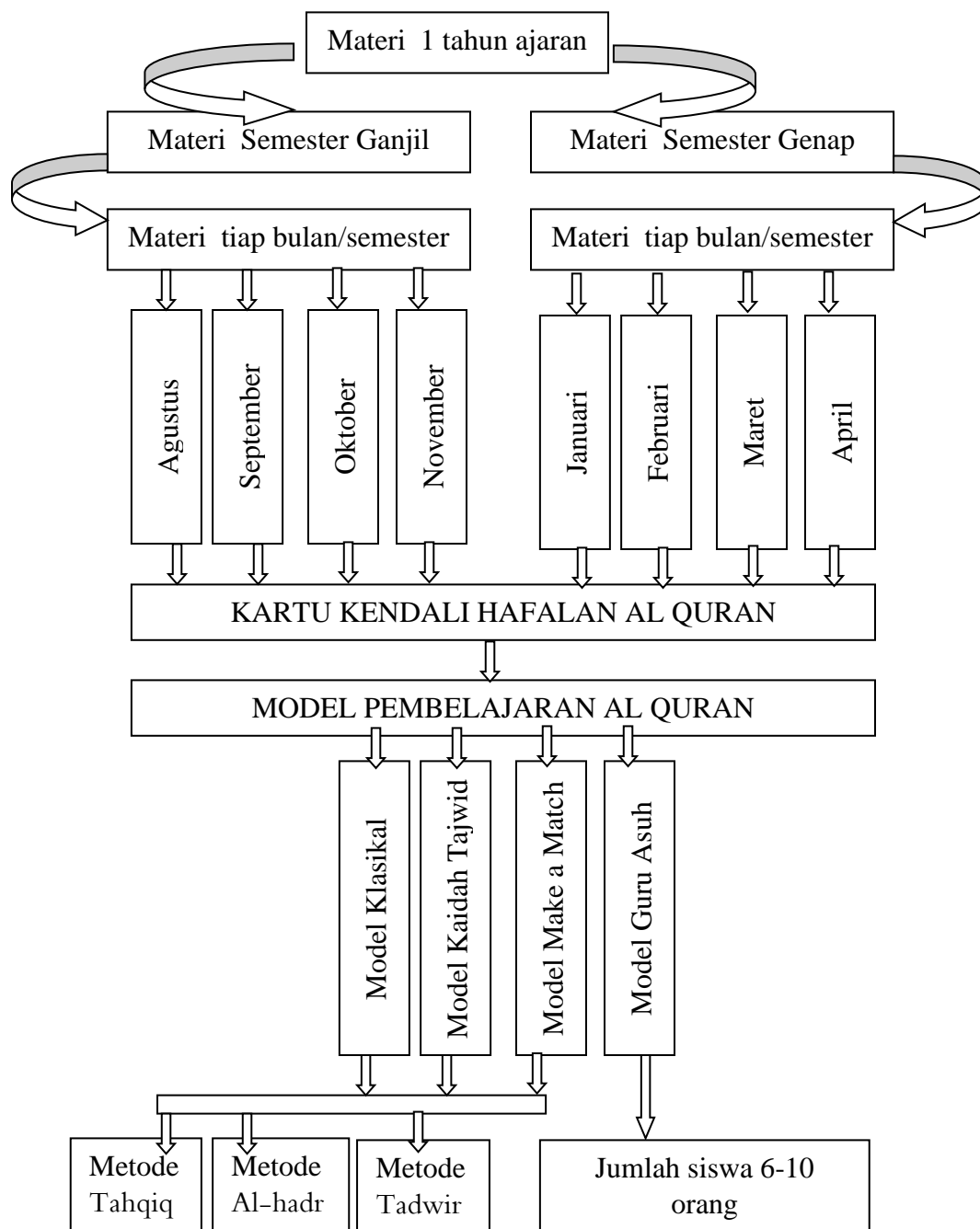
Gambar Desain Langkah-langkah Model pembelajaran

Adapun penjelasan desain model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah negeri 2 Model Medan sebagai berikut:

1. Langkah Awal

- (1) Menganalisis masalah untuk mendapatkan informasi terhadap model pembelajaran alquran
- (2) Pengumpulan data, dengan mengumpulkan informasi mengenai literatur sebagai dasar pembuatan model pembelajaran alquran

- (3) Perencanaan, perencanaan tahap dimana peneliti sudah membuat rancangan model pembelajaran berdasarkan informasi literatur model pembelajaran
2. Langkah Kedua(Materi model awal)
- Pada tahap ini, peneliti akan membuat materi model pembelajaran alquran
3. Langkah Ketiga(Analisis)
- Tahap akhir dari penelitian dan pembuatan model pembelajaran alquran ini adalah analisis model pembelajaran yang efektif yang bisa diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan



KERANGKA MODEL PEMBELAJARAN AL
QURAN DI MAN 2 MODEL MEDAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

- a. Kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan Model Klasikal Membaca dan menghafal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Model klasikal adalah membaca secara bersama- sama salah suatu langkah atau usaha kegiatan macam model pembelajaran alquran dalam rangka banyaknya macam model atau metode yang ada pada pembelajaran alquran. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ranto Lubis.SPd.I⁹⁶, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mengatakan:

“ Membaca Alquran bersama- sama adalah salah satu yang lakukan guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model setiap hari hari Jumat pagi, khusus membaca surah yasin yang mana salah satu siswa yang mempunyai kemahiran membaca al-quran yang memandunya dan siswa yang lainnya mengikutinya”.

Keterkaitan membaca alquran dengan model klasikal yang di jelaskan diatas adalah sebuah model yang menarik yang memberikan inovasi dan motivasi kepada seluruh siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Kemudian pernyataan yang disampaikan guru alquran hadist diperkuat oleh pernyataan guru Alquran hadist lainnya yaitu, Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Reza SPd.I⁹⁷, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Mengatakan:

“Ya memang di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model ini, dalam setiap harinya setelah selesai berbaris dan di lanjutkan, seluruh siswa masuk kelas dan semua kelas, harus mengulang hafalan alqurannya, secara bersama- sama selama 15 menit sebelum di mulai pelajaran pertama atau les pertama”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran membaca dan mengulang hafalan bersama-sama alquran adalah Model klasikal dalam membaca dan

⁹⁶Ranto Lubis,Bapak Guru Bidang Studi Alquran Hadist, Wawancara oleh Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 10 Januari 2019.Pukul 09.00WIB

⁹⁷Reza Nasution, Bapak guru bidang studi Alquran Hadist, wawancara oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 15 januari 2019

menghafal alquran.peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran secara klasikan banyak memberikan gaya pemahaman dan pengutan dalam bacaan mau hafalan siswa.

Manusia adalah makhluk social yang senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lainnya.Bahkan manusia tidak bisa terlepas dari manusia yang lain dalam menjalankan aktivitasnya sehari- hari. Oleh karena itu, sangat wajar jika terjadi sebuah kondisi, orang-orang berkumpul dan duduk bersama di dalam suatu majelis.

Dengan penjelasan diatas bahwa membaca Alquran bersama- sama mempunyai sebuah motivasi bagi pembacanya.sebagaimana di perkuat oleh Nabi Muhammad Saw tentang membaca bersama- sama.

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim menyebutkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَا رَسُولَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:” Tidak berkumpul satu kaum didalam satu rumah- rumah Allah (masjid)untuk membaca kitab-Nya(Alquran)dan mempelajarinya bersama-sama, kecuali diturunkan kepada mereka suatu ketenangan, dilimpahkan rahmat, dan dikelilingi para malaikat.Dan Allah akan mengingat mereka sebagai orang- orang yang berada disisinya⁹⁸. (H.R. Muslim).

Berdasarkan keterangan hadis diatas bahwa membaca dengan bersama- sama sangat baik dan banyak berfaedah sebagaimana menurut Iman Nawawi dalam Kitabnya *At-Tibyan* berkata:Ketahuilah! Sesungguhnya membaca alquran secara berkelompok hukumnya sunnah.maka sesuatu aktivitas membaca Alquran dengan bersama-sama merupakan kegiatan rutin orang-orang salaf dan generasi sesudah mereka. Dan kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Armansyah

⁹⁸Hadist riwayat Muslim 2.699

Putra SPd⁹⁹ dari hasil wawancara, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mengatakan:

“ Ya, benar yang anda tanyakan, bahwa Sekolah kami ini mempunyai program unggulan yaitu program pembelajaran alquran dengan membaca alquran dengan Program *One Day One Juz* yang mana mempunyai tujuan Dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menerapkan program *One Day One Juz*. Pada program ini siswa diwajibkan menyelesaikan qira'ah Al-Qur'an sebanyak 1 (satu) juz setiap minggu, dan setiap hari Sabtu setelah selesai proses pembelajaran, siswa melaksanakan khataman yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada les terakhir. Selanjutnya, khusus siswa kelas XII melaksanakan khataman Al-Qur'an secara massal sebelum dilaksanakannya ujian nasional. Dan semua ini kami laksanakan dengan berbagai model dan metode salah satunya dengan model klasikal yang mana mempunyai kelebihan salah ya, agar siswa yang mengikuti menjadi semangat, sebagai mana yang bapak lihat ini kami sedang latihan membaca secara klasikal untuk persiapan khataman akbar yang diadakan tanggal 27 Februari 2019 nantinya.”

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan guru alquran hadis diperkuat oleh pernyataan guru Tahfizh Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yaitu, Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Safri MPd¹⁰⁰, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Mengatakan:

“ya betul pembelajaran tahfizh Alquran madrasah ini menjadi program unggulan karena seluruh siswa MAN 2 Model mengikuti program Full Day Tahfizh kecuali siswa kelas XII, mereka sudah focus dengan ujian akhir sekolah, dan model yang saya lakukan dalam pembelajaran tahfizh yaitu mendengar menyeter hafalanya kesaya, dan memang tahun ajaran 2018/2019 yang di hafal siswa juz 30. dan untuk awal pembelajaran saya mulai dengan mengulang hafalan alquranya dengan klasikal dan selanjutnya menyetornya secara talaqqi (siswa berhadapan langsung dengan guru) satu persatu, yang mana manfaatnya saya lebih focus mendengarkan bacaan yang di baca siswa ketika menyeter kesaya pak!

Berdasar penjelasan diatas bahwa bisa ditarik kesimpulan sehingga metode yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pembelajaran alquran sangat memberikan banyak faedah dan keunggulan- keunggulan dan kelemahan diantara lain:

⁹⁹Armansyah Putra, Guru Alquran hadist, wawancara di mesjid sekolah, tanggal 23 Februari 2019, pukul 09.15 WIB

¹⁰⁰Safri MPd, Guru Tahfizh, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 13.00 WIB

- 1) Kelebihan model klasikal dalam membaca alquran adalah:
 - Memberikan semangat tersendiri bagi siswa.
 - Menghilangkan kecemasan bagi yang belum lancer membaca.
 - Menghilangkan rasa bosan bagi siswa.
 - Menghemat waktu dalam pembelajaran alquran di bandingkan dengan membaca secara satu persatu bagi para siswa.
- 2) Kelemahan model klasikan dalam membaca alquran adalah:
 - Sebagian siswa ada yang tidak ikut membaca.
 - Sebagian siswa kurang memperhatikan panjang pendek bacaan alquran.

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Idris Usman dalam Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.15 No.2 Desember 2012 yang berjudul “ Model Mengajar Dalam Pembelajaran Alam sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal” bahwa kelemahan Model Klasikal adalah cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran.akan tetapi kelebihan model ini bisa dengan upaya mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain- lain yang sesuai dengan materi pelajaran dan latar belakang kemampuan peserta didik. Model klasikal memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok serta pencapaian keterampilan social.Dengan model ini juga dapat digunakan untuk mencanpai tujuan yang bersifat akademis.¹⁰¹

- b. Kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan Model tajwid membaca dan menghafal alquran di MAN 2 Model Medan
 1. Model tajwid adalah sebuah metode yang di gunakan membaca alquran agar baik dan benar yang mana nanti memberikan pahala bagi yang membacanya.sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak

¹⁰¹Muhammad Idris Usman,”*Model Mengajar Dalam Pembelajaran Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*” dalam Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.15 No.2 Desember 2012: h.251-266

Khoirullah¹⁰² SPd, selaku guru MAN 2 Model Medan. Berdasarkan wawancara mengatakan:

“Ya benar! Setiap setiap siswa yang membaca harus benar, karena kalau salah bisa salah arti dan tujuan dari alquran itu, dan sakit ketika mendengar bacaan yang salah bahkan bisa mendapat dosa kalau tidak diperbaiki, maka saya setiap belajar membaca dan menghafal tolak ukur benarnya suatu bacaan alquran harus dengan tajwid dan setiap menghafal siswa mempunyai kolom nilai tajwid yang nilai itu bentuk A (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) D (kurang) E (Kurang Perhatian)”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap siswa yang membaca dan menghafal harus paham akan ilmu tajwid yang mana siswa di bimbing langsung oleh guru yang mahir dalam alquran. Sebagai mana di perjelas dalam kartu Kendali Tahfizh siswa MAN 2 Model Medan.

Tabel
Kartu Kendali Hafalan Alquran Siswa/ Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model
Medan

S E M E S T E R	B L N	SURAH	MINGGU	TARGET HAFALAN AYAT	KELANCARAN HAFALAN	TAJWID	KEFASIHAN
	1	2	3	4	5	6	7
	JANUARI	AL-FAJR	I	1-30	A	A	B
		AL- BALAD	II	1-20	A	A	B
		ASY-SYAMS					
		AL-LAIL					

¹⁰²Khoirullah, Guru Tahfizh, wawancara di kantin sekolah, tanggal 12 Februari 2019, pukul 13.00 WIB

G E N A P	FEBRUARI	AD-DUHA/AL-INSYIROH/					
		AT-TIN/AL-ALAQ					
		AL-QADAR					
		AL-BAYYINAH					
		AL-ZALZALAH					
		AL-ADYAT					
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
	MARET	AL-QORIAH					
		AT-TAKASUR/ AL-ASHR/HUM AJAH					
	APRIL	AL-FILL/AL-ALQURAI S H/AL-MA'UN					
	MEI	MURAJAAH HAFALAN					
	JUNI	UJIAN SEMESTER					

Berdasarkan tabel diatas peneliti melihat bahwa setiap guru yang mengajarkan hafalan Alquran pada siswa MAN 2 Model Medan harus memberikan penjelasan setiap siswa yang membaca alquran ada kesalahan dalam panjang, pendek, samar, dan berdengung. Maka model tajwid yang tepat digunakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika membaca alquran ketika membacanya. disamping itu juga setiap siswa harus memberikan kemampuan bacaan dan hafalan dalam kriteria tajwid saja tetapi, juga segi kelancaran hapalan, target hafalan setiap bulannya dan kefasihan membacanya. tahfizh MAN 2 Model Medan.

Kemudian di perkuat pernyataan di atas oleh rekan guru tahfizh yang lainnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Salhana¹⁰³, selaku guru tahfizh MAN 2 Model Medan, berdasarkan hasil wawancara mengatakan:

“ ya..kadang para siswa ini sebagian sudah tau tentang tajwid tetapi, dalam pembelajaran berlangsung, contoh pada bacaan pada ayat pertama surat Al-Kahfi banyak para siswa tidak paham Membacanya dengan baik, dan benar.maka dari itu kami selaku guru menjelaskan dan beri contonya dan juga tanda wakaq atau berhenti siswa masih banyak yang melakukan kesalahan karena kurang memperhatikan hukum tanda berhenti!”

Dan juga diperkuat dengan pernyataan diatas oleh rekan guru tahfizh yang lainnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sa'dah Lubis MPd, selaku guru tahfizh MAN 2 Model Medan, berdasarkan hasil wawancara:

“ Ya pak, saya selalu pembimbing tahfizh di kelas X IPA 3, dalam proses belajar menghafal Alquran, yang pertama yang harus saya tekankan kepada siswa, bukan hanya kelancarannya saja. Tetapi tajwidnya, karena membaca dengan tajwid yang benar, maka pak ketika anak menyetorkan hafalannya saya perhatikan dengan baik dan jika ada yang salah membacanya saya bimbing bacaanya dan saya sedikit saya jelaskan tentang hukum bacaan ayat yang dibaca salah oleh siswa saya pak!

Informasi tambahan yang disampaikan pula oleh salah seorang siswa adalah:

“ Ya Pak kami ada jadwal untuk memperbaiki bacaan dan mempelajari hukum- hukum tajwid dengan program tahsin dari anggota LPTQ MAN 2 Model setiap hari sabtu siang setelah pulang sekolah yaitu anak- anak KKD (Kegiatan

¹⁰³Salhana, Guru Fulday Tahfizh, wawancara di depan sekolah, 9 Januari 2019, pukul 14.00 WIB

Kader Dakwah) yang biasa di asuh oleh guru yang mempunyai ilmu tentang Alquran yang baik pak!¹⁰⁴

Pernyataan diatas di perkuat oleh salah satu siswa yang mana beliau adalah salah satu wakil KKD (Kegiatan Kader Dakwah) peneliti melakukan wawancara, dari hasil wawancara.¹⁰⁵

“Ya pak! Saya adalah wakil dari kegiatan kader dakwah, kami ada kegiatan tambahan untuk memperdalam ilmu alquran kami, yang mana program itu kami nama Tahsin Alquran,yang dibimbing oleh abang Almunni MAN 2 Model yang sekkarang mereka Melanjutkan Studinya di Mahad Abu Baidah Bin Jarrah Medan .Dimana tujuannya adalah memperbaiki, memperindah bacaan Alquran kami,dengan ilmu tajwid yang baik dan benar pak,yang mana kami laksanakan habis pulang sekolah yang harinya sabtu jam 14. 00 wib pak!

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh ketua LPTQ MAN 2 Model Medan Bapak Imam Mutaqin SHI, MA kandidat Doktor UINSU sebagai berikut:

“Saya selaku ketua LPTQ MAN 2 Model Medan bertugas memberikan arah dan memberikan masukan terutama jadwal kegiatan Pembelajaran Alquran terutama tentang Tahsin dan belajar membaca dengan seni baca, fahmil Quran, syahril Quran dan kaligrafi yang mana siswa- siswa yang mempunyai potensi di bidang mereka akan bisa bersaing baik sesama Siswa MAN 2 Model Medan maupun di luar sekolah baik itu, tingkat MTQ tingkat kecamatan, Kabupaten, Propinsi,bahkan tingkat Nasional yang mana sumatera utara tahun 2018 menjadi tuan rumah MTQN(Musabaqah tilawatil Quran tingkat nasional).yang mana pada bulan maret ini MTQ Kota Medan siswa kami banyak yang ikut berlomba disana.¹⁰⁶

1. Kelebihan Model Tajwid dalam Pembelajaran Alquran membaca dan menghafal Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

-Mengarah kepada membaca yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah Swt dan Rasulnya yaitu Alquran dan Hadist.

-Mempunyai standar bacaan.

- Indah di dengar ketika di baca dengan sesuai kaedah model tajwid

¹⁰⁴Haisar Raffi, Siswa Kelas XI IAI, wawancara di didalam kelas, 9 Januari 2019, Pukul 15.00 WIB

¹⁰⁵Fikri Alwi, Siswa Kelas XI IAI, Wawancara dilakukan di Luar kelas 21 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB

¹⁰⁶Imam Mutaqin, Guru MAN 2 Model Medan Wawancara di ruang guru, tanggal 5 Maret 2019, pukul 9.30 WIB

-Dan berdasarkan hasil penelitian Martiya Rosita dalam Artikel Ilmiah yang berjudul” Korelasi Pembelajaran *Tahsin*Alquran Terhadap Qira’ah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Membaca Alquran dengan menerapkan ilmu- ilmu tajwid yang mana membacanya harus dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid.dan sejalan dengan hasil penelitian Tamrin dalam Jurnal Rausyan Fikr yang berjudul,” Pola Pembinaan Tahsin Alquran di kalangan mahasiswa(*Analisis Pola Pembinaan pada Himpunan Qori Qariah Mahasiswa Sulawesi Tengah*) (*HIQMAH*), melaksanakan kegiatannya dalam bentuk rutin pembinaan tiap pekan, keikutsertaan dalam iven Musabaqah hingga program taklim yang sesuai dengan program yang ditetapkan dalam rapat program. Seni Tilawah Alquran dan Tahfidz Alquran adalah kegiatan yang sangat utama teristimewa dalam mengembangkan pendalaman ilmu- ilmu Alquran dan tajwid¹⁰⁷

Sedangkan

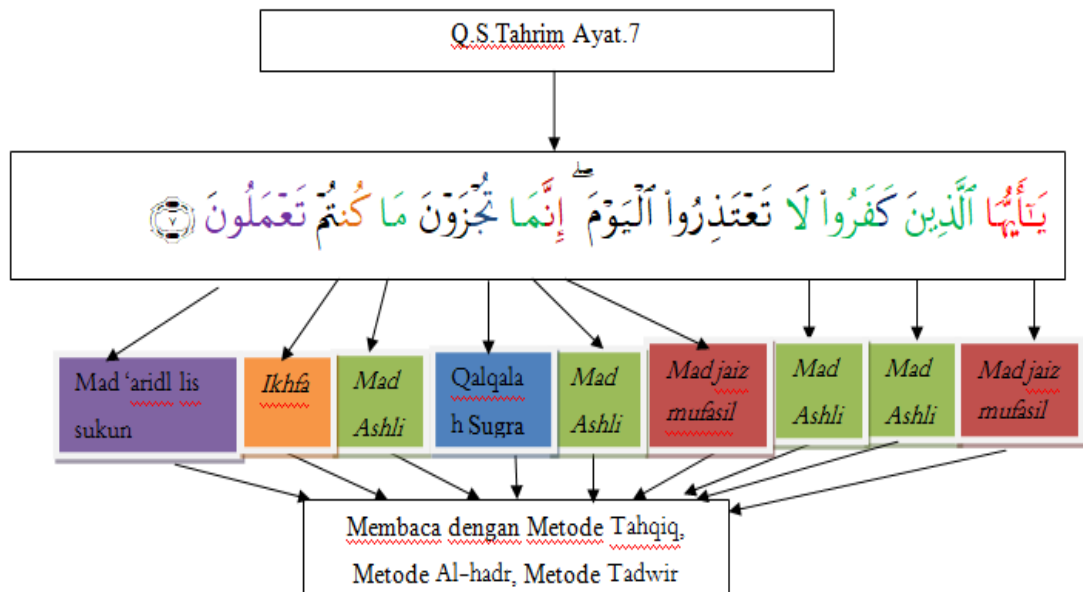
2. Kelemahan model tajwid dalam pembelajaran Alquran

-Bagi siswa yang belum paham tentang tajwid akan selalu sulit untuk membaca dan menghafal dengan baik dan benar.

-Siswa sudah tahu tentang ilmu tajwid tetapi dalam prakteknya belum paham sehingga banyak mengalami kesalahan dalam membaca. Dan juga berdasarkan penelitian Martiya Rosita dalam Artikel Ilmiah ada beberapa siswa yang belum terbiasa membaca Alquran, tidak ada buku panduan pedoman yang menjadi acuan, serta dengan banyaknya jumlah siswa sehingga proses pembelajaran ada terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

Contoh Implementasi Model Membaca Alquran Dengan Metode Tajwid

¹⁰⁷Tamrin” Pola Pembinaan Tahsin Alquran di Kalangan Mahasiswa(*Analisis Pola Pembinaan pada Himpunan Qori Qariah Mahasiswa Sulawesi Tengah*) (*HIQMAH*), dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol.12 No.2 2016 h.315- 350



c. Pelaksanaan Model Guru Asuh

Model ini adalah sangat baik dalam pembelajaran Alquran. Model guru asuh dalam pembelajaran Alquran ialah bimbingan secara intensif yang diberikan Ustadz dan Ustazah atau Bapak dan Guru kepada peserta didik atau siswa dalam mempelajari bacaan Alquran, hafalan Alquran dan bahkan Tafsir kandungan Ayat Alquran. seperti tentang hukum tajwid, Fhasohah dan kelancaran hafalan baik.

Sebagaimana peneliti wawancara kepada Bapak Rizki, selaku guru Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, dari hasil wawancara mengatakan:

“e...begini Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model ini, setiap pembelajaran Alquran khususnya pembelajaran Tahfizh langsung diasuh oleh gurunya. Contohnya saya mengasuh ada dua kelas X dan Kelas 1X yang mana saya di beri tanggung jawab untuk mengajar selama dua semester mengajar di kelas itu, yang mana tujuannya agar bisa terlihat kemajuan dalam hafalan siswa.

Kalo...keunggulanya menurut saya ada sih....yang yang mana metode ini menjadi terarah dan focus mana siswa yang cepat menghafal dan mana siswa yang lambat menghafalan, sebagai mana yang di arahkan kordinator tahfizh, siswa yang

terlambat menghafal harus dibimbing khusus agar bisa nantinya bisa mengikuti pembelajaran tahfizh yang ada.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan diatas adapun kelebihan dan lemahan pelaksanaan Model guru asuh adalah:

1. Kelebihan pelaksanaan model pembelajaran guru Asuh

- Guru akan focus terhadap perkembangan maupun kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Alquran
- Siswa akan merasa nyaman ketika diasuh.

2. Kelemahan pelaksanaan model guru asuh

- Guru tidak boleh mengasuh dalam pembelajaran Alquran melebihi dari 6-10 siswa, sebab jika terlalu banyak tidak efektif dalam proses pembelajaran Alquran.
- Membutuhkan guru yang banyak apabila dalam sekolah itu mempunyai banyak siswa.
- Harus membutuhkan biaya yang banyak.

Pernyataan yang disampaikan bapak guru tahfizh di perkuat oleh pernyataan guru tahfizh yang lainnya yaitu peneliti wawancara Bapak Taufik Husaini¹⁰⁹ SPd, Guru tahfizh dari hasil wawanca:

“Ya memang kami disini setiap guru dalam satu semester mengasuh atau membimbing siswa itu dalam bentuk kelas, kalau saya semester genap ini mengasuh dua kelas yaitu kelas X dan Kelas XI, ya menurut saya adapun kelebihan guru asuh ini yang pertama siswa dapat terlihat mana yang baik bacaan dan hafalannya maupun siswa yang tidak baik bacaan maupun tidak dapat target hafalan, yang apabila ada siswa yang lambat atau tidak baik bacaanya itu akan diasuh secara penuh perhatian, baik itu dibantu oleh guru yang sudah ditunjuk oleh sekolah. sedangkan kelemahanya kalau banyak yang diasuh dengan waktu yang disediakan waktu belajarnya sedikit, dengan jumlah dikelas ada 38-40 siswa ya menurut saya ini belum baik.

¹⁰⁸Rizki, Bapak Guru Full DayTahfizh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan , Wawancara oleh Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, tanggal 2 Februari 2019

¹⁰⁹Taufik Husaini SPd guru Tahfizh, wawancara di depan kelas, tanggal 13 Februari 2019, pukul 14.00 WIB

d. Pelaksanaan model *makea match*(Membuat pasangan) dalam pembelajaran Alquran

Model ini adalah metode yang sangat menarik dalam pembelajaran Alquran yang mana peneliti mewawancarai ibu Harlina SPd¹¹⁰, Guru bidang studi Alquran hadist Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, dari hasil wawancara mengatakan:

“ya banyak metode yang saya buat agar tidak monoton dalam pembelajaran alquran siswa setelah beri materi alquran yang saya buat dengan power pont, maka siswa di suruh untuk menghafal ayat yang berkaitan di pembelajaran berlangsung,dan kemudian saya beri tugas mereka untuk membacanya diulang- ulang agar hafal, karena kalau saya beri tugas untuk menghafal dirumah sendiri mereka.yang mana hasilnya tidak banyak yang hafal.dan kemudian saya buat ayat yang ditulis di karton, kemudian potongan ayat itu di susun dengan baik dan benar contoh pada surah Tahrim ayat 7, kemudian potongan ayat itu di acak- acak dan disusun kembali dengan membuat pasangan tepat, baik dan benar sesuai ayat tahrir ayat 7 di buat kelompok maju kedepan untuk melengketkan potongan ayat di depan kelas”

Maka dari hasil keterangan diatas Madrsasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menerapkan dengan pelaksaan pembelajaran Alquran dengan Model *Make a Match*(membuat pasangan) atau membuat alat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan keterangan sumber peneneliti di atas dapat ditari bahwa Model *Make a Match* (membuat pasangan mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai mana sebagai berikut:

1. Kelebihan model *makea match*(Membuat pasangan)

- Memudahkan Siswa dalam menghafal ayat
- Pembelajaran menjadi menarik
- Tidak monoton.
- Pendapat Lorna Curraan bahwa kelebihan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana

¹¹⁰Harlina SPd, Guru bidang studi Alquran Hadist Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, wawancara oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tangga l 3 Februari 2019

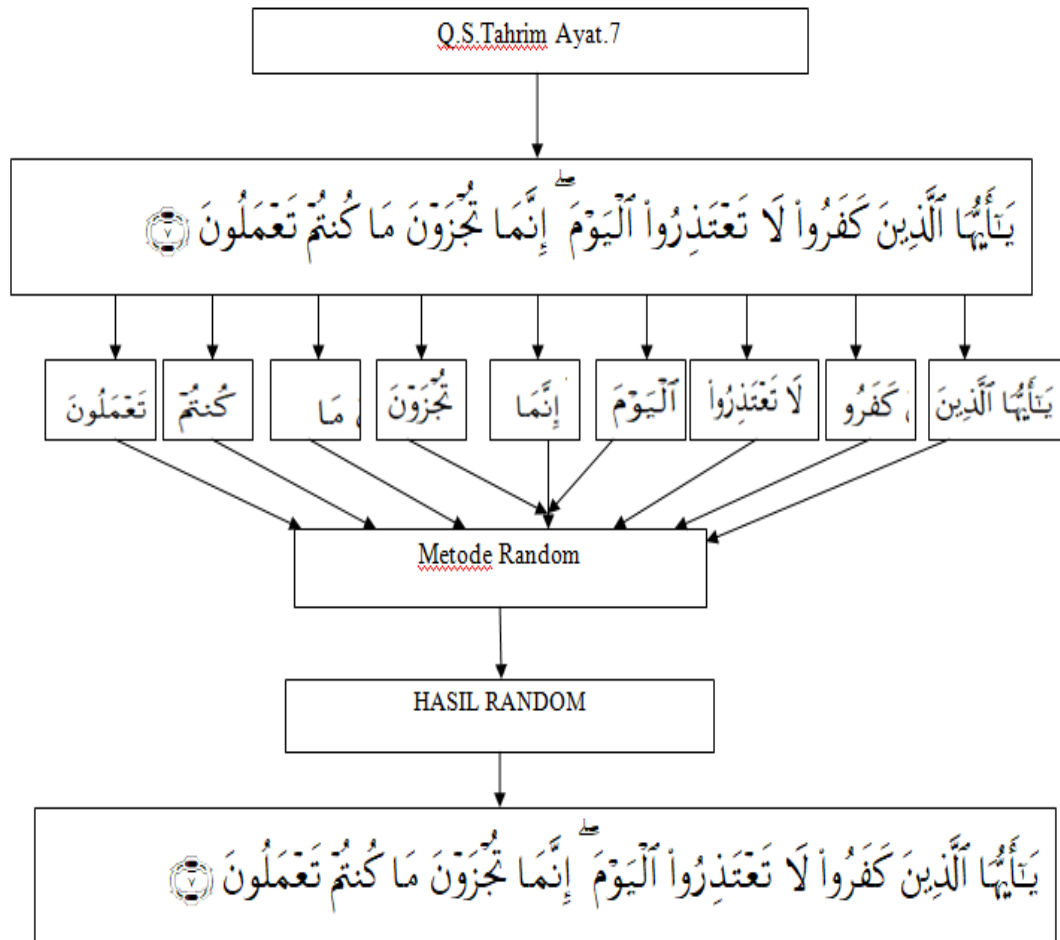
yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia.¹¹¹

2. Kelemahan Model *makea match*(Membuat pasangan).

- Keadaan kelas menjadi rebut.
- Membutuhkan kreatif guru dalam membuat alat peraga
- Keadaan kelas menjadi rebut.
- Membutuhkan kreatif guru dalam membuat alat peraga

¹¹¹Deschuri,Dadang Kurnia, Diah Gusrayani,” *Penerapan Model Kooperatif Teknik Make A Match dengan Media Kartu Klop Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” dalam Jurnal Pena Ilmiah No 1, 2016 h.364

Contoh Implementasi Model *Make a Match*



2. Upaya Pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

Islam sebagai agama yang mempunyai ajaran komprehensif senantiasa memberikan tuntutan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia mau pun tata cara dalam mempelajari sumber ilmu, terutama dalam membaca, menghafal dan menjelaskan dengan pendekatan Tafsir Alquran yang diajarkan Allah dan rasul-Nya.

Adapun upaya pelaksanaan pembelajaran Alquran Para guru- guru, WKM kurikulum dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model membuat suatu kegiatan bagi siswa mulai dari hari senin hingga sabtu, yang mana jadwal ini mengontrol seluruh kegiatan yang di laksanakan oleh para siswa, dan juga

memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempersiapkan diri mereka dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah dijadwalkan. Untuk melihat jadwal pelaksanaan jadwal kegiatan siswa di Madrasah Aliyah N 2 Model Medan berikut ini peneliti paparkan jadwal tersebut sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel
Kegiatan Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Medan

No	Hari	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1	2	3
1	Senin	Pada hari senin, pada upacara dilaksanakan, amanat di berikan oleh pembina upacara. Amanat tersebut dapat berisikan nasehat, motivasi belajar, sopan santun, pemberitahuan dan lain-lain dan pada hari senin sore di lanjutkan program pembelajaran Tahfizh yang mana program ini di namakan program Fullday School adapun kegiatannya membaca, dan menghafal Alquran.
2	Selasa	Pada hari selasa sebelum pembelajaran dimulai para siswa dikelas <i>Murojaah</i> masing- masing seluruh siswa. Sedang guru melakukan diruang guru setelah melakukan apel pagi. Aktivitas <i>Murojaah</i> atau mengulang hafalan Alquran secara rutin. Bagi setiap siswa diwajibkan menghafal alquran sehingga terkadang dalam satu minggu sekali bagi siswa ada yang dapat menghatamkan Alquran 30 Juz. Sebab di MAN 2 Model Medan ada yang melaksanakan hafalan wajib selama 1 jam setiap harinya. dan disore hari diadakan pembelajaran menghafal Alquran yang langsung dibimbing oleh guru asuh Program Tahfizh Alquran
3	Rabu	Pada hari selasa sebelum pembelajaran dimulai para siswa dikelas <i>Murojaah</i> masing- masing seluruh siswa. Sedang guru melakukan diruang guru setelah melakukan apel pagi. Aktivitas <i>Murojaah</i> atau mengulang hafalan Alquran secara rutin. Bagi setiap siswa diwajibkan menghafal alquran sehingga terkadang dalam satu minggu sekali bagi siswa ada yang dapat menghatamkan Alquran 30 Juz. Sebab di MAN 2 Model Medan ada yang melaksanakan hafalan wajib selama 1 jam setiap harinya. dan disore hari diadakan

		pembelajaran menghafal Alquran yang langsung dibimbing oleh guru asuh Program Tahfizh Alquran.
--	--	--

1	2	3
4	Kamis	Pada hari kamis, dilaksanakan Apel pagi. Yang mana seluruh siswa dibariskan dilapangan untuk diberikan pengarahan - pengarahan dan memotivasi seluruh siswa yang hadir.dan pada siang harinya dilanjutkan pembelajaran Alquran tentang menghafal Alquran.
5	Jumat	<p>Pada hari Jumat,seluruh para siswa membaca Alquran secara klasikal di lapangan sekolah dengan membacakan surah yasin, yang sebagaimana lazimnya di lingkungan masyarakat umum dibaca malam jumat dan acara tahlilan.Suruh yasin dalam alquran urutan nomor ke-36.Surah yasin termasuk kategori surah Makkiyah atau surah yang Allah turunkan di Makkah.Banyak faedah dan fadilah membaca surah yasin adapun madrasah mempunyai tujuan agar siswa dan siswi MAN 2 Model Medan Medan menadapat manfaat banyak manfaat,adapun manfaat itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebahagiaan dan sejahteraan bagi setiappun yang membaca dan mengamalkan surah yasin. Menbaca surah yasin agar menjadi dekat dengan Allah sang pencipta. Memperpanjang umur. Menambah pengetahuan mengenai ilmu keagamaan. Sebab didalam surah Yasin mempunyai kandungan berbagai peristiwa atau kejadian- kejadian yang berhubungan dengan kehidupan serta hal- hal yang menyangkut tentang ajaran dan ilmu agama Islam. Dapat memahami Alquran. Berada dalam jalan yang benar. Sebab dengan membaca alquran dari surah yasin dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan kondisi spiritualitas yang mereka miliki dengan pendekatan membaca Alquran. Sebab dengan membaca surah yasin dapat mendoakan dan menghormati saudara- saudara mereka yang telah meninggal

		<p>dunia.</p> <p>j. Sebab dengan membaca surah yasin , maka diharapkan pahala dan berkah bagi mereka yang membaca dan mendoakan serta bagi kita yang medoakan akan bertambah pahaha dan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sehingga terbebas dari azab api neraka Allah Swt.</p> <p>k. Sebab membaca Alquran dari surah yasin di beri kemuadahan dan kelancaran dalam segala hal yang dilakukan.</p> <p>l. Sebab membaca Alquran dari surah yasin menjadi pribadi yang lebih baik.</p>
1	2	3
6	Sabtu	<p>Pada hari hari sabtu seperti biasa pada pagi hari apel pagi, yang mana seluruh siswa dan siswi MAN 2 Model Medan dibariskan dilapangan. Dalam kegiatan Apel ini siswa di beri motivasi oleh kepala Madrasah, atau kadang- kadang oleh tokoh Sumatera utara atau dari Siswa dan siswi MAN 2 Model Medan Yang berprestasi. Dan seperti biasa sebelum pulang sekolah, di kelas masing- masing ada Khatam Alquran. dan pada hari sabtu diadakan belajar membaca dengan pembelajaran Tahsin dan seni baca alquran oleh kelompok bidang KKD(Kegiatan kader dakwa) MAN 2 Model Medan.</p>

Data di atas memaparkan bahwa kegiatan yang paling pokok belajar di lingkungan MAN 2 Model Medan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dari pagi hari yang lannsung diasuh dan dibimbing oleh guru PNS mau pun Non PNS dan kemudian dilanjutkan kegiatan *Full day* yang mana kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 15.30 sampai dengan 16.30 Wib setiap hari senin dsampai hari Kamis. Kegiatan ini meliputi yang di asuh oleh guru mulai dari Pemplajaran Menghafal Alquran atau Tahfizh, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Pada tahun Ajaran 2018/ 2019 yang mengikuti pembelajaran Tahfizh adalah siswa dan siswi kelas X dan IX saja, sebab kelas XII mereka sudah focus untuk menghadapi Ujian- ujian Madrasah maupun Ujian Nasional yang berbasis computer.

Terlaksananya model pembelajaran Alquran, baik itu Model kaedah Tajwid, Model Guru Asuh, Model klasikal dalam membaca dan menghafal Alquran di MAN 2 Model Medan dapat diketahui sangat disiplin dalam mentaati dan melaksanakan tata tertib madrasah, budi pekerti dan sopan santun yang tinggi terhadap kepala sekolah pegawai, guru- guru dan bahkan kepada abang kelas maupun adik kelasnya. ini bisa dilihat ketika mereka saling mengucapkan salam dan mencium tangan guru mereka ketika bertemu di jalan maupun setelah pembelajaran Alquran misalnya mereka selalu mencium tangan guru yang mengajar kepada mereka, membungkukkan badan ketika lewat di depan guru yang mana mereka melaksanakan semboyan yang madrasah buat yaitu: 3S (sapa, senyum dan salam). Siswa dan siswi MAN 2 Model juga mempunyai segudang prestasi yang baik itu di bidang keagamaan (Misal Juara MTQ baik itu tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Tingkat Nasional dan seni serta pengetahuan).

Semua ini tidak terlepas dari seluruh tenaga pendidik yang memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas kemahiran dalam membaca dan menghafal Alquran, semua itu di pengaruhi oleh

pengajaran yang telah diterapkan dan juga factor internal siswa dan siswi itu sendiri. Guru menyampaikan materi berkaitan pembelajaran Alquran dengan berbagai cara, metode dan strategi dan model agar pembelajaran itu menarik. Berdasarkan hal itu maka guru menggunakan model pembelajaran Alquran dengan berbagai model, seperti Model Klasikal membaca, menghafal, model tajwid dalam membaca, menghafal, model guru asuh dalam pembelajaran Alquran. Maka dengan macam-macam model yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di MAN 2 Model Medan pembelajaran itu menjadi menarik, mudah dipahami, dan menimbulkan minat dan bakat siswa sehingga pembelajaran tersebut menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

Dengan demikian berbagai macam - macam model pembelajaran Alquran di MAN 2 Model Medan akan menghadirkan berbagai kelebihan yang bisa dirasakan bagi siswa karena Alquran salah petunjuk primer dari Allah Swt, yang mengatur kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

3. Kelemahan yang di hadapi dari macam- macam model.

Pelaksanaan pembelajaran macam- macam model dalam pembelajaran Alquran di MAN 2 Moadel Medan ini, terdapat banyak sejumlah kelemahan sehingga pelaksanaan macam- macam model pembelajaran Alquran kurang optimal. Di bawah ini peneliti melalui observasi langsung di MAN 2 Model Medan menemukan beberapa kelemahan, sehingga menjadi pengganjal khususnya dalam pembelajaran Alquran, diantara lain adalah:

a) Terbatasnya Pengetahuan Guru Tentang Macam - macam model Pembelajaran Alquran.

Guru adalah barometer atau tokoh sentral dalam mencerdaskan anak bangsa terutama dalam didunia pendidikan, walaupun ada yang berbeda pandangan tentang pernyataan di atas berkaitan tentang model Pembelajaran Alquran, metode, strategi dan model guru adalah menjadi cerminan dari keberhasilan peserta didik dalam memperkaya ilmu tentang Alquran, karena besar kemungkinan setiap macam- macam model, metode dan strategi akan ditiru atau di contoh oleh peserta didiknya, yang mana seorang sosok guru yang baik dan profesional akan menghasilkan peserta didik juga sebaliknya.

Dalam pengamatan peneliti di MAN 2 Model Medan jumlah guru dalam menangani siswa juga berpengaruh terhadap pembelajaran Alquran di dimana jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang diasuh atau dibimbing namun dengan demikian seorang guru harus memiliki profesional dan juga diiringi dengan jenjang pendidikan guru.

Sebagaimana dalam pengamatan peneliti di sekolah MAN 2 Model Medan yang sudah memiliki jenjang pendidikan S1 menjadi kelemahan dalam pembelajaran Alquran, yang mana guru tersebut memiliki pengetahuan terbatas tentang macam-macam model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan terutama model Tajwid Klasikal, model guru Asuh.

Dengan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 januari 2019 seorang guru yang memiliki jenjang pendidikan S1, mereka merasa kesulitan dalam menangani siswa, mereka menangani siswa

yang kesulitan dalam pembelajaran menghafal ayat- ayat yang berkaitan materi maupun surah yang sudah diwajibkan di hafal tidak dapat hafalan,guru menanganinya berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Untuk menangani siswa yang tidak ada hafalan alqurannya,mereka sedikit kesulitan karena tidak semua cara daya tangkap baik itu membaca maupun menghafal siswa sama, yang mana setiap siswa memiliki gaya,metode dan model dalam pembelajaran Alquran itu.

Guru yang mendapatkan Sertifikat pendidik,artinya berijazah S-1 atau memiliki akta IV, maka guru tersebut di nyatakan sebagai guru yang professional harus memiliki syarat empat kompetensi yaitu (1).Kompetensi kepribadian, Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan kebaikan yang akan melahirkan keteladan bagi siswanya.maka guru akan menjadi teladan,bukan sebaliknya.(2).Seorang guru harus memiliki rasa sifat social yang tinggi, terhadap lingkungannya mulai sekolah mereka bertugas maupun peka terhadap kondisi anak didik kembali kemasyarakat luas.(3).Kopetensi pedagogic, Guru tidak hanya memberikan ilmu atau menyalurkan ilmu pengetahuan(*transfer knowledge*) akan tetapi dalam bentuk keterampilan dan *Skil* yang di berikan kepada siswanya.(4).Kopetensi Profesional,kopetensi ini harus dimiliki seorang guru karna menyangkut dibidang yang diajarkannya.Sebab mereka mengajar sesuai bidang keilmuan yang dimiliki guru. Sehingga ketika memberikan pesan- pesan keilmuan atau mengajar kepada siswa tercapai sesuai dengan harapan.Maka dengan syarat kopetensi itu serta ijazah guru tersebut sudah mempunyai wewenang untuk menjalankan tugasnya sebagai profesi guru.

b) Kelemahan dalam koleksi Buku di Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah pusat yang yang penting dalam dunia pendidikan, sebab dengan kelengkapan koleksi yang ada diperpustakaan salah satu indicator dari mutu dan kualitas sebuah lembaga pendidikan itu.Dengan perpustakaan yang di kelolah dengan baik koleksi maupun pelayanan akan menghatakan banyak minat siswa untuk datang keperpustakaan untuk

membaca koleksi buku yang ada khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran.

Sekolah MAN 2 Model Medan memiliki 1 unit perpustakaan, akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti perpustakaan yang ada kurang baik dalam segi pelayanan, maupun kenyamanan dalam bentuk koleksi, sebab yang menjadi kelemahan adalah kurangnya pengunjung perpustakaan untuk membaca koleksi buku di perpustakaan itu. Perpustakaan MAN 2 Model Medan banyak memiliki koleksi buku- buku dari Kementrian Agama saja, yang mana sebagian koleksi itu sudah di miliki siswa dan menjadi kelemahan masih sedikit koleksi buku dari pengarang dan penerbit luar, khususnya Buku yang berkaitan pembelajaran Alquran.

c) Kelemahan Terhadap siswa

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Memiliki siswa yang banyak dengan latar belakang tamatan ketika sebelum masuk ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan. Hal ini terlihat dalam pemahaman baik itu tingkat membaca dengan tajwid, membaca dengan seni, menghafal bahkan menjelaskan kandungan ayat- ayat yang di pelajari. Mereka belum merata dalam pemahaman, oleh karena itu ini menjadi kelemahan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

4. Upaya Penanggulangan

Adapun cara penanggulangan kelemahan dalam pembelajaran Alquran di MAN 2 Model Medan sebagai berikut:

- a) Pelatihan Terhadap Guru,
- b) Melakukan program *inservice training* atau penataran yang mana mempunyai tujuan usaha pelatihan terhadap guru yang mendapat tugas tertentu.
- c) Melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
- d) Melakukan pelatihan dengan ini maka proses sistimatik akan mengantarkan perubahan sikap dan prilaku guru dengan tujuan agar

meningkatkan kinerja operasional di madrasah. Adapun yang berkaitan pelatihan guru seperti, mengikuti acara workshop, seminar dan lain- lain.

e) Melakukan pertemuan formal maupun informal maksudnya adalah Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru baik itu secara terjadwal maupun tidak terjadwal yang mana membahas tentang topik- topik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar baik itu kelemahan- kelemahan maupun keluhan- keluhan yang tujuan agar mendapat solusinya.

f) Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah.

a. Dengan mengadakan koleksi yang banyak di perpustakaan serta koleksi terbitan buku dan pengarang dari luar khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran alquran.

b. Memberikan pelayanan yang baik kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

g) Melakukan Evaluasi dan pengawasan yang berkaitan Metode dan Strategi pembelajaran.

Dengan berkembangnya teknologi yang canggih akan memberikan dampak positif maupun negative terhadap siswa, maka dengan evaluasi dan pengawasan yang baik akan menghasilkan mutu dan kualitas yang baik pula.

h) Lingkungan Madrasah

Madrasah MAN 2 Model Medan yang memiliki lingkungan yang nyaman dan tenang di mana di keliling pohon- pohon dan taman yang Indah dan dinding sekolah terdapat kaligrafi ayat Alquran, hadist dan bahkan kata- kata bijak ini sangat mendukung untuk pembelajaran alquran.

i) Kurikulum Madrasah

Kurikulum MAN 2 Model Medan dikembangkan berdasarkan hasil revisi Kurikulum Tahun 2013 serta pemanfaatan hasil analisis kondisi riil madrasah terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik.

Dalam upaya penerapan kurikulum tersebut, madrasah berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pengembangan Kurikulum MAN 2 Model Medan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 4) Tuntutan pembangunan Daerah dan Nasional
- 5) Tuntutan dunia kerja.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Dinamika perkembangan global
- 8) Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sains dan penilaian *autentik* dengan mencakup akhlak dan prilaku, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik.
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 12) Kesetaraan Gender.
- 13) Karakteristik satuan pendidikan.
- 14) Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa.

Maka dari penjelasan diatas kurikulum agama dipadukan dengan kurikulum umum bertujuan agar lulusan MAN 2 Model mempunyai ilmu dunia akhirat. Berkembangnya teknologi MAN 2 Model memiliki banyak model- model pembelajaran alquran agar siswa tidak merasa senang dengan variasi model yang telah diterapkan di MAN 2 Model Medan.

Adapun program- program Unggulan Madrasah Aliyah Negeri Medan 2 Medan:

1. Program *FullDay School*

Sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang, MAN 2 Model Medan menerapkan Program *Full Day School*. Program ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada pagi hari. Kurikulum program ini menekankan penguatan kemampuan peserta didik dalam bidang Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program ini, pihak madrasah bekerjasama dengan *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan*, dan Lembaga- Siswa sedang mengikuti program *fullday pada sore hari*.

2. Program Tahfizul Qur'an

Program tahfizul Qur'an diterapkan di MAN 2 Model Medan sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang. Dalam mendukung program ini, pihak madrasah bekerjasama dengan *Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Lembaga Huffazh Center*. Tenaga pengajar yang direkrut kemampuan hafalan antara 10 Juz – 30 Juz.

3. Program *One Day One Juz*

Dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, MAN 2 Model Medan menerapkan program *One Day One Juz*. Pada program ini siswa diwajibkan menyelesaikan qira'ah Al-Qur'an sebanyak 1 (satu) juz setiap minggu, dan setiap hari Sabtu setelah selesai proses pembelajaran, siswa melaksanakan khataman yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada les terakhir. Selanjutnya, khusus siswa kelas XII melaksanakan khataman Al-Qur'an secara massal sebelum dilaksanakannya ujian nasional.

4. Program Sekolah Adiwiyata Nasional

Pada bulan November 2015, MAN 2 Model Medan ditetapkan sebagai *Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara 2015* oleh Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si selaku Pelaksana Tugas Gubernur Sumatera Utara. Selanjutnya tahun 2016-

2017, MAN 2 Model Medan berbenah diri untuk mengikuti Program Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Dengan Program-program unggulan diatas siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan di bekali dengan kompetensi kelulusan sebagai berikut:

a) Program Ilmu Agama

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah:kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- 3) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- 4) Penguasaan kitab kuning bidang fiqih, tafsir, hadits dan keagamaan lainnya.
- 5) Bahasa:menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- 6) Studi Lanjutan:lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Dalam Negeri (umum dan agama) dan Luar Negeri (Timur Tengah)melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

b) Program Ilmu Pengetahuan Alam

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah:kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- 3) Olimpiade MIPA, Karya Tulis Ilmiah (KTI), dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- 4) Bahasa:menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- 5) Studi Lanjutan:lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

c) Program Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah:kepada Allah, manusia, dan alam semesta.

- 3) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
 - 4) Olimpiade IPS, Karya Tulis Ilmiah, dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
 - 5) Bahasa:menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
 - 6) Studi Lanjutan:lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.
- d) Program Ilmu Bahasa
- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
 - 2) Akhlakul Karimah:kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
 - 3) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
 - 4) Olimpiade Bahasa dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
 - 5) Bahasa:menguasai Bahasa Arab, Inggris, Jerman dan Jepang secara lisan dan tulisan.
 - 6) Studi Lanjutan:lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

Demikian MAN 2 Model Medan juga Melahirkan Siswa yang mampu Menghafal Alquran 30 Juz yang yang peneliti menelusuri di halaman Web sebagai berikut:

Medan (Inhum). MAN 2 Model Medan kembali mengukir prestasi dalam bidang Tahfiz Alquran dengan diwisudanya 5 siswa MAN 2 yang telah layak bergelar al-Hafiz 30 Juz Alquran. Wisuda itu diadakan di Tiara Convention Center Jalan Cut Mutiah Medan yang dihadiri Ketua Ippah Pusat eks Menteri Agama 2001 s/d 2004 Prof. Dr. Kh. Said Agil Husein al-Munawwar, Kamis 7 Pebruari 2019.

Kelima siswa yang telah layak bergelar al-Hafizh tersebut adalah Muhammad Al-Fath kelas XI Ilmu Agama-3 prediket Baik Sekali, nilai akhir

87,21 masa menghafal 5 bulan 6 hari, Muhammad Fauzan kelas XI Ilmu Agama-3 prediket Baik dengan nilai akhir 78,03 masa menghafal 5 bulan 2 hari, Hadid al-Nusa kelas XI Ilmu Agama-3 prediket Baik dengan nilai akhir 78,21 masa menghafal 5 bulan 3 hari, Safira Rizky Fadila kelas XI IPS-5 prediket Baik Sekali dengan nilai akhir 83,50 masa menghafal 4 bulan 28 hari, Hilman Hirzi kelas XI IPA-1 prediket Baik Sekali dengan nilai akhir 86,26 masa menghafal 4 bulan 5 hari.

Berhasilnya keempat siswa-siswi tersebut berkat kerjasama yang baik antara pihak Huffaz Center Indonesia (HCI) Pimpinan Bapak Ivan Iskandar dan MAN 2 Model Medan. Adapun metode menghafal Alquran yang diterapkan yaitu pihak HCI menggunakan sistem asrama selama 6 bulan, yang dimulai pada bulan Agustus 2018 yang lalu dan berakhir pada hari ini 7 Februari 2019, setiap hari para santri harus menyeter hapalan sebanyak 5 lembar.

Kepala MAN 2 Model Medan Irwansyah, M.A yang menghadiri langsung acara wisuda tahfiz tersebut mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah swt, serta mengucapkan selamat kepada mereka karena dengan keberadaan para hafiz Alquran tentunya akan membawa keberkahan bagi MAN 2 Model medan, dan mereka harus menjadi contoh bagi siswa lain untuk kemajuan pendidikan madrasah.

“Saya merasa sangat bangga karena menghafal Alquran dari siswa MAN 2 bertambah terus secara regenerasi, saya selaku pimpinan madrasah akan terus memotivasi siswa/i agar terus berupaya menghafal Alquran dan mendukung penuh program hapalan Alquran yang diadakan pihak HCI,” tegas Irwansyah.

Menurut Staf WKM Humas MAN 2 Model Medan Imamul Muttaqin, M.A menjelaskan siswa penghafal Alquran 30 Juz di MAN 2 bertambah menjadi 13 siswa, 2 siswa telah menjadi Alumni tahun 2018 yaitu Nauval Mursyid Rahmadinata dan Aman Thayyib. 4 siswa MAN 2 lokasi Pancing yaitu Abdul Haris Harahap, Husain Abdul Kholiq, Zoelfikar kelas XII-IA-1, Talita Raina Kelas XII-IPS-2 dan Hilman Hirzi kelas XI-IPA-1. 6 siswa MAN 2 Lokasi Helvetia yaitu : Chairunnisa, Suhrawardi Simorangkir, Muhammad Al-Fath, Muhammad Fauzan, Hadid al-Nusa kelas XI Ilmu Agama-3 dan Safira Rizky Fadila Kelas XI-IPS-5.

“Wisuda Tahfiz Alquran 30 Juz Siswa MAN 2 Model Medan bekerjasama dengan pihak Huffaz Center Indonesia, merupakan wisuda angkatan yang ke-III, pada wisuda angkatan pertama terdapat 4 orang siswa MAN 2, wisuda angkatan ke-2 sebanyak 4 siswa dan angkatan ke-3 sebanyak 5 siswa. Dengan terus bertambahnya para penghafal Alquran di Sumut, pihak HCI berencana akan membangun Sekolah Tinggi Ilmu Alquran untuk menampung para penghafal Alquran agar menguasai ilmu-ilmu Alquran,” tutur Imam.

Dalam wisuda itu, ada hal yang sangat membanggakan dalam penguasaan ilmu qiraat Alquran yaitu Prof. Dr. Kh. Said Agil Husein al-Munawwar memberikan kepada mereka sanad ilmu Alquran guna menguatkan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan rangkaian yang sumbernya jika ditelusuri akan sampai kepada Rasulullah saw¹¹²

Maka dari urain- urain pembahasan diatas peneliti mendapatkan informasi yang dapat ditarik pembahasan hasil penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Hasil temuan dalam penelitian ini setelah dilakukan penjelasan tentang data model pembelajaran alquran di Madrasah Aliyah Negeri Medan adalah sebagai berikut:

a) Model pembelajaran Alquran menurut hemat peneliti perlu diterapkan dan sangat membantu pemahaman siswa terhadap pembelajaran Alquran baik itu pada pelajaran Alquran hadist maupun program fullday tahfizh yang sudah berjalan sudah lama, sebab dengan macam- macam model pembelajaran alquran seperti model kaedah tajwid, model klasikal, model guru asuh, maka akan menarik dalam pembelajaran alquran. Maka tidak terlihat monoton.

b) Setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan belajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, ternyata dengan macam model pembelajaran alquran. Guru menyampaikan materi alquran baik itu membaca, menghafal dan *mentadaburi* dengan pendekatan tafsir, siswa sangat suka dengan model klasikal terutama ketika pembelajaran itu di adakan pada siang hari atau les terakhir maka model klasikal sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran alquran.

c) Adapun cara penanggulangan kelemahan dalam pembelajaran Alquran di MAN 2 Model Medan sebagai berikut:

1. .Pelatihan Terhadap Guru,

¹¹²<https://sumut.kemenag.go.id/berita-15466-siswa-fenghapal-30-juz-alquran-man-2-medan-bertambah-terus.html> di akses Hari Kamis Pukul jam 20: 57

2. Melakukan program *inservice training* atau penataran yang mana mempunyai tujuan usaha pelatihan terhadap guru yang mendapat tugas tertentu.
3. Melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
4. Melakukan Musyawarah untuk Program Fullday Tahfizh antara kordinator tahfizh dengan para guru yang mengasuh di kelas masing masing untuk melaporkan kendala serta upaya penagulangan bagi siswa yang belum baik dalam proses pembelajaran menghafal alquran di Madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil analisis data telah dijabarkan pada BAB IV diatas, maka keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mencakup strategi dan metode yang bermacam- macam bertujuan supaya siswa tidak bosan, sehingga menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Alquran berlangsung. Maka dari itu siswa selalu diajarkan dengan macam metode serta memberikan motivasi secara berkesinambungan, serta memberikan teladan yang baik kepada siswa yang ingin selalu unggul dalam dalam bidang Alquran baik segi membaca dan menghafalnya serta mentadaburinya agar agar selalu bahagia dunia dan akhirat.
2. Dengan banyaknya Model yang di terapkan di MAN 2 Model Medan Kelebihan Model Pembelajaran Klasikal.
 - a. Memberikan semangat tersendiri bagi siswa.
 - b. Menghilangkan kecemasan bagi yang belum membaca.
 - c. Menghilangkan rasa bosan bagi siswa
 - d. Menghemat waktu dalam pembelajaran alquran di bandingkan dengan membaca secara satu persatu bagi para siswa.
 - e. Memberikan kepercayaan diri.
 - f. Guru focus memberikan pengawasan searah kepada proses pembelajaran Alquran berlangsung

Kelemahan Model Klasikan:

- a. Sebagian siswa ada yang tidak ikut membaca.
- b. Sebagian siswa kurang memperhatikan panjang pendek bacaan alquran
- c. Sebagian siswa tidak bisa mengikuti bacaan, sebab ada yang membaca secara capat dan siswa ada yang membaca sedang dan bahkan ada kala siswa membacanya secara lambat.

Kelebihan Model Tajwid:

- a. Mengarah kepada membaca yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah Swt dan Rasulnya yaitu Alquran dan Hadist.
- b. Mempunyai stand bacaan.
- c. Indah di dengar ketika di baca dengan sesuai kaedah model tajwid

Kelemahan Model Tajwid:

- a. Bagi siswa yang belum paham tentang tajwid akan selalu sulit untuk membaca dan menghafal dengan baik dan benar.
- b. Siswa sudah tahu tentang ilmu tajwid tetapi dalam prakteknya belum paham sehingga banyak mengalami kesalahan dalam membaca

Kelebihan Model guru asuh dalam pembelajaran Alquran

- a. Guru akan focus terhadap perkembangan maupun kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Alquran
- b. Siswa akan merasa nyaman ketika diasuh.

Kelemahan model guru asuh

- a. Guru tidak boleh mengasuh dalam pembelajaran Alquran melebihi dari 6-10 siswa, sebab jika terlalu banyak tidak efektif dalam proses pembelajaran Alquran.
- b. Membutuhkan guru yang banyak apabila dalam sekolah itu mempunyai banyak siswa.
- c. Harus membutuhkan biaya yang banyak.

Kelebihan Model *makea match*(Membuat pasangan):

- a. Memudahkan Siswa dalam menghafal ayat
- b. Pembelajaran menjadi menarik
- c. Tidak monoton.

Kelemahan Model *makea match*(Membuat pasangan):

- a. Keadaan kelas menjadi rebut
- b. Membutuhkan kreatif guru dalam membuat alat peraga.

3. Kendala Yang Dihadapi Serta Upaya Penanggulangan Macam- Macam Model Pembelajaran Alquran Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Model.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah ini adalah terbatasnya pengetahuan guru tentang Model Pembelajaran Alquran, keterbatasan koleksi buku di Perpustakaan dan berkembangnya Teknologi informasi yang ada pada HP siswa.

Upaya penanggulangan Model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan diantaranya musyawarah guru mata pelajaran, melakukan penataran yang biasa dikenal dengan istilah program *in- service training*, pertemuan formal dan informal antara kepala sekolah dengan guru mengadakan pertemuan baik secara terencana maupun tidak. sedangkan untuk program Full day tahfizh Alquran dilakukan musyawarah guru tahfizh dengan WKM(Wakil Kepala Madrasah) kurikulum serta dengan kordinator tahfizh, selanjutnya menggukan koleksi buku perpustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran. melakukan pengawasan kepada siswa serta diadakan ujian tahfizh serta diadakan evaluasi hasil ujian agar terlihat kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran Alquran yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Model pembelajaran Alquran yang tujuanya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Model pembelajaran Alquran, kelebihan dan kelemahan dan kendala yang dihadapi serta upaya penanggulanganya model pembelajaran Alquran di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan kepada siswanya. Dengan dasar itulah peneliti kemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, diantara lain:

- 1) Bagi pihak Madrasah Khususnya dan umumnya untuk lembaga lainnya untuk terus menerapkan macam- macam model Pembelajaran Alquran secara konsisten supaya lebih baik lagi dalam pembelajaran alquran yang ada.
- 2) Bagi para guru untuk lebih banyak mempergunakan model macam- macam dalam pembelajaran berlangsung agar lebih menarik dalam pembelajran Alquran serta

giat menjalin komunikasi dan silaturahmi terhadap orang tua dan siswa sehingga dalam hal pembelajaran Alquran semakin baik kedepannya.

- 3) Bagi para siswa, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam bidang alquran dan berkompetisi yang sehat ketika proses pendidikan berlangsung baik Iven- iven tingkat Madrasah, Kabupaten, Nasional dan bahkan Tingkat Internasional.
- 4) Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya dan mengkaji masalah yang sama.
- 5) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya maupun bagi masyarakat yang membaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- A. Tarmizi Rusyan, *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Amitya Kumara, "Model Pembelajaran" *Active learning* "Mata Pelajaran" *Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatkan "Live Skill"* dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.2, No. 2, 2004
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008)
- Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran* (Jakarta: Qultummedia, 2008)
- Abu Ahmad dan Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ahjad Qasim, *Sebulan hafal Al-Quran* (Solo: ZamZam, 2010)
- Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008)
- Amroeni Drajat, *Ulumul Quran pengantar ilmu-ilmu Al-quran*, Jakarta: (Prenadamedia Group, 2018)
- Berhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Publishing, 2006)
- Djumur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1995)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Cet. 8: Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid*. (Pekanbaru: Tafaquh Media, 2018)
- Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)
- <https://sumut.kemenag.go.id/berita-15466-siswa-fenghapal-30-juz-alquran-man-2-medan-bertambah-terus.html> di akses Hari Kamis Pukul jam 20: 57
- Imam Suprayog dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial – Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Isop Syaifei, "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa" dalam *Ilmiah Psikologi*, Vol.2, No. 2, Desember 2015
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

- Jurnal Suhuf Kajian Al-Quran dan kebudayaan* Vol.2No.2,2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja: Rosdakarya, 2008)
- Lina Agustina.” Hubungan antara Persepsi Terhadap Tipe Pola Asuh Orang Tuadan Penerimaan Diri Siswa .” dalam *Jurnal Psiko- Edukasi*, Oktober 2014
- M. Syatibi AH, “Menelusur Jejak Pemeliharaan Alquran” dalam *Jurnal Suhuf Kajian Alquran dan K ebudayaan*, Vol..2, No 2, 2009
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Muhammad Idris Usman,” *Model Mengajar Dalam Pembelajaran Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.15 No.2 Desember 2012
- Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajarmengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Netty Dyah Kurniasari,” *Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Usia Dini*” dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. IX No.02, September 2015
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005)
- Nur, Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan Perdana Publishing: 2017)
- R.M., at ,ll., *Principles of instructional Design* (New, Holt Renehart and Winston, 1992)
- Raghib As- Sirjanidan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Kaifa Tahfazul Quranil Karim Al-Qawa’ id Adz-Dzahabiyah li hifzhil Qur’an cara Menghafal Al-Quran*, diterjemahkan Sarwedi Hasibuan (Solo: Aqwam. 2007)
- Reza Muizaddin & Budi Santoso,” *Model Pembelajaran Core sebagai Saran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No.1, Januari 2016
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SIKDISNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Rustam, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Samsu Nahar, *Studi Ulumul Quran* (Medan: Perdana Publishing. 2015)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- SS Chauhan, *Innovation in Teaching and learning proses* (New Delhi: Vilcas Publishing House PVP. LTD, 1979)
- S. Amri, dan Ahmadi, I.K., *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2011)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, (2010)
- Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Tamrin” Pola Pembinaan Tahsin Alquran di Kalangan Mahasiswa (*Analisis Pola Pembinaan pada Himpunan Qori Qariah Mahasiswa Sulawesi Tengah*) (*HIQMAH*), dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol.12 No.2 2016
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007)
- UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I pasal 1 Ayat 20 (Jakarta Sinar Grafika, 2006)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Zakiah Daradjatdkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

LAMPIRAN

1. Wawancara dengan guru-guru Tahfidz Full day MAN 2 Model Medan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Angket untuk guru	
1	Apakah bapak/ibu mengajar tahfidz MAN 2 Model medan?	
2	Bagaimana model pembelajaran selama ini?	
3	Apakah dikelas tersebut terdapat anak yang mengalami kendala dalam menghafal?	
4	Siapa saja yang mengalami kendala dalam menghafal?	
5	Mengapa anak tersebut mengalami kendala dalam menghafal?	
6	Dimana mereka bersekolah sebelumnya?	
7	Bagaimana bapak mengatasi anak yang mengalami kendala dalam menghafal ?	
8	Model pembelajaran apa saja yang bapak terapkan dalam mengajar di kelas?	
9	Mengapa anda memilih model pembelajaran tersebut?	
10	Apakah kelemahan dan keuntungan dari penerapan model pembelajaran tersebut?	

No	PERTANYAAN	JAWABAN
11	Siapasaja yang diuntungkan dari penerapan model pembelajaran tersebut?	
12	Apakah terdapat perbedaan dalam kecepatan menghafal anak dengan latar belakang sekolah umum dengan sekolah agama?	
	Angket untuk murid	
13	Dimana anda bersekolah sebelumnya?	
14	Mengapa anda memilih bersekolah di MAN 2 Medan?	
15	Apakah anda mengikuti kelas Full day MAN 2 model Medan?	
16	Bagaimana model pembelajaran di kelas full day MAN 2 Model Medan?	
17	Siapa guru yang mengajark di kelas full day anda?	
18	Apakah anda mengalami kendala dalam kelas full day?	
19	Model pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar untuk mengatasi kendala belajar anda?	
20	Bagaimana setelah mengikuti model pengajaran Al-Quran yang disampaikan guru kepada Anda.?	



GambarObservasiPenelitiTentangsampinggedung MAN 2 Model Medan yang Asri, Sejuk, dan Indah.



GambarObservasiPenelitiTentangdepangedung MAN 2 Model Medan yang Asri, Sejuk, dan Indah.



GambarObservasiP

Indahdannya



GambarObservasiPenelitiTentangKeadaanLingkungan yang NyamanUntukPembelajaranAlquran Di Madrasah AliyahNegeri 2 Model Medan



Gambar Observasi Peneliti Tentang Kegiatan Pembelajaran Alquran Model Klasikal



Gambar Observasi Peneliti Dengan Kegiatan Pelaksanaan khataman Al-Qur'an pada Perpisahan kelas XII dan khataman Al-Qur'an Massal 27 Februari 2019



Gambar
rWa
wan
cara
Pen
eliti



GambarObservasiPenelitiKegiatanPembelajaranTahfizhAlquran Madrasah AliyahNegeri 2 Model Medan.



Gambar Observasi Peneliti untuk Kegiatan Guru- Guru
Alquran Musyawarah Bersama Wakil Kurikulum Madrasah
dan Koordinator Pelajaran Tahfizh Alquran MAN 2 Model Medan



GambarObservasiPenelitiuntukKegiatan Guru- Guru
AlquranMusyawarahBersamaWakilKurikulum Madrasah
danKoordinatorPelajaranTahfizhAlquran MAN 2 Model Medan



GambarObservasiPenelitiuntukKegiatan Guru- Guru
AlquranMusyawarahBersamaWakilKurikulum Madrasah
danKoordinatorPelajaranTahfizhAlquran MAN 2 Model Medan



Gambar Observasi Peneliti untuk Kegiatan Guru- Guru Alquran Musyawarah Bersama Wakil Kurikulum Madrasah dan Koordinator Pelajaran Tahfizh Alquran MAN 2 Model Medan.



Gambar Wawancara Peneliti dengan Guru Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan



Gambar Wawancara Peneliti dengan Guru Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

LEMBARAN OBSERVASI

Sekolah / Kelas :

Hari/ Tanggal :

Materi Ajar :

Nama Guru :

Nama Observer :

Petunjuk!

Silahkan Berikan jawaban pada setiap item dengan member tandacentang pada alternative jawaban yang di sediakan.

No	Pembelajaran Alquran	Alternatif Jawaban	
A.	Pendahuluan
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai sertamanfaat, keunggulan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang akan di pelajari
2	Guru Menjelaskan prosedur Macam- macam model pembelajaran Alquran <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa b. Setiap kelompok ditugaskan melakukan observasi di lingkungan sekolah tentang macam- macam model pembelajaran Alquran c. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat beberapa hal yang ditema kandi lingkungan sekolah tentang macam- macampembelajaran Alquran
3	Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.
B	Inti
	Di Lapangan <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melakukan Observasi lingkungan sekolah 		

	<p>b. Siswa mencatat hal yang mereka temukan di lingkungan sekolah sesuai alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.</p> <p>Di dalam kelas</p> <p>a. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>b. Siswa melaporkan hasil diskusi</p> <p>c. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain</p>	<p>.....</p> <p>..</p>	<p>.....</p> <p>....</p>
C	Penutup		
1	Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah macam-macam pembelajaran Alquran	<p>.....</p> <p>.</p>	<p>.....</p>
2	Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema "kenguntungan belajar macam-macam model alquran"	<p>.....</p> <p>.</p>	<p>.....</p>

Medan,

(Observer)

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian ini direncanakan akan dimulai bulan Oktober 2018, dan berakhir direncanakan pada akhir bulan Maret 2019. Kegiatan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, sejak dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penjiwaan laporan hasil penelitian. Secara sederhana rencana pelaksanaan penelitian ini peneliti gambarkan dalam table jadwal kegiatan penelitian seperti tertera di bawah ini.

KEGIATAN	RENCANA KEGIATAN						
	Oktober	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
Penyusunan Laporan	XXXX						
Seminar Proposal		XXXX					
Penelitian Lapangan			XXXX				
Penulisan Laporan				XXXX			
Seminar Hasil					XXXX		
Sidang Tesis						XXXX	
Penjiwaan							XXX